



**METODE GURU DALAM PELAKSANAAN IBADAH  
SHALAT ZUHUR BERJAMAAH SISWA SMPN 01  
SUNGAI GERINGGING KABUPATEN  
PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Penyelesaian Program Studi  
Jurusan Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**NURAINI  
1730101094**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR  
1443 H/ 2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nuraini  
Nim : 1730101094  
Tempat/tgl lahir : Duku Pahit 27 April 1999  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Metode Guru Dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Zuhur Berjamaah Siswa SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman**" adalah hasil karya sendiri, kecuali yang dicantumkan sunibernya.

Apalagi dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapatkan digunakan sebagai mestinya.

Batusangkar, 18 Februari 2022

Saya yang menyatakan



Nuraini

Nim.1730101094

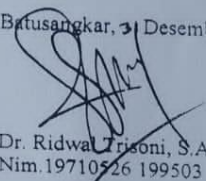
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama NURAINI, NIM : 1730101094, dengan judul "METODE GURU DALAM PELAKSANAAN IBADAH SHALAT ZUHUR BERJAMAAH SISWA SMPN 01 SUNGAI GERINGGING KABUPATEN PADANG PARIAMAN" memandang bahwa skripsi Yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sepenuhnya

Batusangkar, 31 Desember 2021

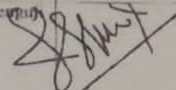


  
Dr. Ridwa Utisoni, S.Ag. M.Pd  
Nim.19710526 199503 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

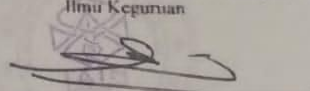
### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Nuraini, NIM 1730101094, Judul "METODE GURU DALAM PELAKSANAAN IBADAH SHALAT ZUHUR BERJAMAAH SISWA SMPN 01 SUNGAI GERINGGING KABUPATEN PADANG PARIAMAN", telah diuji dalam Ujian Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 04 Februari 2022

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Ridwal Trisoni S. Ag., M. Pd NIP. 19710526 199503 1 001	Ketua Penguji		
2	Dra. Hj. Eliwats, M. Ag. NIP. 19681111 199403 2 004	Anggota Penguji I		16/02
3	Dr. Hj. Asnelly Ilyas, M. A. NIP. 19580510 198703 2 002	Anggota Penguji II		16.02.22

Batusangkar, Februari 2022  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan



**Dr. Adrijen, M. Pd**  
NIP. 19650504 199303 1 003

## ABSTRAK

**Nuraini, NIM. 1730101094**, Judul Skripsi: “**Metode Guru Dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Zuhur Berjamaah Siswa SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman**”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2021.

Permasalahan dalam penelitian ini di latar belakang oleh diduga adanya siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Ketika masuk waktu shalat ada siswa yang bermain game di kelas, makan dan minum dikantin sekolah dan ada yang sibuk dengan aktifitas yang lainnya. Sehingga yang ikut shalat berjamaah hanya sedikit dan menyebabkan pelaksanaan shalat berjamaah di SMPN 01 kurang efektif.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian bertempat di SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman Sumber data penelitian adalah guru PAI, guru piket, kepala sekolah, dan siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah ada tiga metode yaitu:(1) metode pembiasaan oleh guru dalam pelaksanaan ibadah shalat zuhur berjamaah, guru mengajak siswa melaksanakan shalat tepat waktu. Dengan dibiasakan shalat tepat waktu akan menjadi suatu kebiasaan bagi siswa. (2) Metode keteladanan oleh guru dalam pelaksanaan ibadah shalat zuhur berjamaah siswa, guru ikut dalam melaksanakan shalat berjamaah, kemudian mengambil wudhu’ dan siswa mencontoh apa yang dilakukan guru yaitu siswa juga ikut melaksanakan shalat berjamaah. (3) Metode latihan oleh guru dalam meningkatkan ibadah shalat zuhur berjamaah siswa, guru memperhatikan siswa ketika shalat jika ada siswa yang ketika shalat tidak serius maka guru menegur dan memberikan nasehat kepada siswa sehingga siswa untuk selanjutnya bisa shalat dengan lebih serius dan khusyuk.

***Kata kunci:*** *Metode Guru, Pelaksanaan Ibadah Shalat Zuhur Berjamaah*

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Dan Luaran Penelitian .....	9
F. Definisi Operasional .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. LANDASAN TEORI.....	11
1. Metode Pelaksanaan Ibadah.....	11
2. Ibadah Shalat Zuhur Berjamaah.....	23
B. Penelitian Relevan .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Instrument Penelitian.....	37
D. Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Temuan Umum.....	41
B. Temuan Khusus.....	43
C. Pembahasan .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68

B. Saran .....	69
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kisi-Kisi Wawancara.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 2 Pertanyaan Penelitian Pedoman Wawancara....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 3 Transkrip Wawancara .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	86
lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	88



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan utama pendidikan Islam adalah beribadah dan taqarrub kepada Allah dan kesempurnaan insan yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat. Rumusan Pendidikan Agama Islam dalam lima pokok sasaran, yaitu: pembentukan akhlak mulia; persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat; persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatannya; menumbuhkan ruh ilmiah para pelajar dalam mengkaji ilmu; mempersiapkan para pelajar untuk suatu profesi tertentu sehingga ia mudah mencari rezeki.

Pendidikan ibadah adalah suatu usaha memberikan kesadaran kepada manusia untuk taat kepada Allah SWT. Dengan adanya pendidikan ibadah maka, dapat menjadikan manusia agar taat dalam beribadah kepada Allah. Pendidikan ibadah juga dapat diartikan yaitu sebagai ajaran-ajaran yang berkaitan dengan agama dan tata cara beribadah dalam agama Islam (Shiddieqy, 2019, hal. 21).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ibadah adalah usaha untuk memberikan kesadaran kepada manusia agar menjadi manusia yang taat beribadah kepada Allah dan pendidikan ibadah ini juga sebagai suatu ajaran-ajaran yang berkaitan dengan agama Islam.

Pendidikan ibadah ini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia yang memberikan rasa aman, nyaman tentram dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan yang diatur oleh syariat Islam. Dengan adanya pendidikan ibadah ini manusia dapat menjalankan ajaran-ajaran agama sesuai dengan yang telah diatur dalam Alqur'an dan Hadis. Tujuan dari pendidikan ibadah ini ialah upaya mendapatkan ilmu tentang ibadah, agar manusia dapat melaksanakan ibadah dengan sempurna sesuai dengan yang telah diatur dalam syari'at Islam.

Ibadah menurut bahasa berasal dari kata *ta'abud* pengabdian dan *muta'abad* media pengabdian. Pengabdian diartikan sebagai mengabdikan diri kepada Allah dengan melaksanakan perintahnya dan meninggalkan larangannya. Sedangkan media pengabdian artinya alat atau perantara yang digunakan untuk mengabdikan.

Menurut istilah ibadah adalah segala sesuatu yang dilakukan sebagai bentuk patuh dan taat kepada Allah dalam usaha mendekatkan diri kepadanya guna untuk mencapai Ridhanya dan mengharapkan pahala disisi Allah (Ibrahim, 2013, hal. 73).

Ibadah ialah mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhoi oleh Allah SWT, baik berupa perkataan maupun perbuatan baik secara terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah SWT dan mengharapkan pahalanya (Fadriati, 2014, hal. 166).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah suatu pengabdian diri seorang hamba kepada Allah dengan melaksanakan perintahnya dan meninggalkan larangannya dengan tujuan untuk mendapatkan pahala dan mengharapkan ridha dari Allah SWT.

Pendidikan ibadah dan pemahaman tentang ibadah bagi siswa merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan nilai keharmonisan dalam menjalankan kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan ibadah merupakan suatu proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik, untuk mewujudkan manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT (Zafi, 2020, hal. 49).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ibadah harus diajarkan kepada peserta didik. Pelaksanaan ibadah ini harus dibiasakan dan juga harus diiringi dengan penanaman pemahaman kepada peserta didik agar dapat dijadikan sebagai pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran Islam. Dengan adanya pendidikan ibadah bagi siswa maka, dapat melatih siswa untuk melaksanakan ibadah terutama ibadah shalat sehingga mereka akan terbiasa untuk melaksanakan shalat

dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Ibadah kepada Allah adalah suatu kewajiban, karena Allah yang menciptakan manusia dan menciptakan alam semesta. Allah SWT mewajibkan ibadah shalat kepada manusia bukan untuk kepentingannya, tetapi untuk kepentingan manusia sendiri, agar manusia terhindar dari perbuatan tercela. Dengan mengerjakan shalat manusia dapat menyucikan dirinya untuk menjadi manusia yang lebih baik, sehingga manusia itu mendapatkan keberkahan hidup dan memperoleh keridhaan Allah SWT serta dijauhkan dari azabnya.

Ibadah yang tidak boleh ditinggalkan oleh umat Islam ialah shalat. Menurut bahasa shalat artinya berdoa. Kemudian menurut istilah shalat ialah perbuatan atau sikap ketaatan dan memuliakan Allah dengan gerakan badan serta perkataan tertentu yang dimulai dari takbiratu ihram dan diakhiri dengan salam, yang sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditetapkan (Raya, 2013, hal. 174).

Shalat adalah ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap umat Islam baik muslim maupun muslimat yang sudah baligh atau dewasa. Artinya apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan akan mendapatkan dosa. Shalat termasuk kepada rukun Islam yang kedua, dan juga termasuk ibadah yang sangat istimewa. Ibadah shalat dapat menjadikan terapi jiwa agar tidak mau terdorong untuk melakukan perbuatan yang buruk, sehingga manusia benar-benar suci dan bersih dari perbuatan yang tidak baik (Al-Baijuri, 2015, hal. 61-62).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan suatu hal yang wajib dikerjakan oleh umat Islam, akan mendapatkan pahala apabila dikerjakan dan mendapatkan dosa apabila ditinggalkan. Ibadah ini bertujuan untuk mendorong manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan terpuji dan menjauhkan diri dari perbuatan yang buruk.

Shalat merupakan usaha untuk membangun suatu hubungan baik antara manusia dengan tuhan-Nya. Dengan mengerjakan shalat, kenikmatan munajat kepada Allah SWT akan sangat terasa, pengabdian kepada Allah bisa diekspresikan, begitu juga dengan penyerahan semua urusan kepada Allah SWT. Shalat bisa mengantarkan manusia kepada suatu kedamaian, keamanan, kesuksesan, serta kemenangan dan pengampunan dari semua bentuk kesalahan (Rajab, 2011, hal. 93).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat ialah usaha untuk membangun hubungan yang baik dengan Allah dengan cara melaksanakan ibadah kepada-Nya agar mendapatkan ketenangan hati, dan meminta ampun terhadap dosa-dosa yang telah diperbuat.

Melihat begitu pentingnya kedudukan shalat bagi umat muslim, Allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk senantiasa mendirikan shalat sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah kitab (Al-quran) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan ketahuilah mengingat Allah (shalat) lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat di atas dapat dipahami sebagai hamba Allah SWT wajib melaksanakan ibadah kepada-Nya. Shalat merupakan Ibadah yang dikerjakan lima kali dalam sehari. Shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar artinya, dapat mengekang diri dari kebiasaan melakukan perbuatan keji maupun perbuatan munkar dan mendorong diri untuk dapat menghindari perbuatan buruk tersebut.

Jadi, untuk menumbuhkan kembangkan kesadaran umat Islam dalam melaksanakan shalat, ditanamkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya ibadah shalat bagi setiap umat muslim. Dimulai sejak usia dini atau usia anak-anak sampai usia remaja dan dewasa. Bagi seorang anak

merupakan masa pengisian terhadap pengajaran, maka pengajaran pertama yang harus diberikan oleh orang tua dan pendidik kepada anak adalah mengenalkan anak kepada Allah SWT dan Rasulnya melalui shalat.

Rasulullah SAW sudah mengajarkan kepada umatnya, terutama kepada orang tua untuk memerintahkan anaknya agar melaksanakan shalat apabila sudah berusia tujuh tahun, jika sudah berusia 10 tahun maka dipukul dengan cara pendidikan. Sebagaimana yang telah diterangkan dalam hadist nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Dawud:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى يَعْني ابْنَ الطَّبَّاعِ ، حَدَّثَنَا إِبرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ جَدِّهِ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : سُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ ، وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا.<sup>17</sup>

Artinya: “Muhammad Bin Isa yaitu bin Atthiba menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa’ad menceritakan kepada kami, dan Abdul Malik bin Rabi’ bin Sabrah dari ayahnya dari kakeknya, kakeknya yaitu Sabrah Bin Ma’had al juhni dia berkata: Nabi SAW bersabda suruhlah anakanak mengerjakan shalat, apabila telah berumur tujuh tahun dan pukullah dia apabila meninggalkanya apabila serumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur diantara mereka”. (HR. Abu Dawud)

Ayat diatas menjelaskan bahwa terdapat perintah untuk mengerjakan shalat ketika anak sudah berusia tujuh tahun dan apabila tidak mengerjakan ketika sudah berusia 10 tahun maka dipukul. Rasulullah memerintahkan kepada orang tua untuk membiasakan anaknya shalat agar setelah dewasa anak tersebut tidak merasa keberatan untuk melaksanakan shalat. Selain itu Rasulullah juga memerintahkan kepada umatnya untuk melaksanakan shalat secara berjamaah, karena pahala shalat sendirian bernilai satu sedangkan shalat berjamaah bernilai dua puluh tujuh kali lipat. Maka dari itu shalat berjamaah lebih diistimewakan.

Manfaat shalat berjamaah diantaranya yaitu: shalat merupakan sarana komunikasi dan media penghubung antara seorang hamba dengan tuhanya, shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, shalat adalah cahaya bagi orang-orang yang beriman. Sedangkan keutamaan dari shalat berjamaah adalah mendapatkan pahala dua puluh tujuh kali lipat dibanding shalat sendirian, mendapat perlindungan dan naungan dari Allah SWT.

Fenomena yang peneliti lihat di lapangan masih banyak umat Islam yang meninggalkan shalat berjamaah. Dikarenakan mereka lebih mementingkan aktivitas duniawi dibandingkan akhiratnya, oleh sebab itu mereka enggan untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Pelaksanaan ibadah shalat siswa disekolah bisa menjadi tolak ukur dalam melihat tingkah laku siswa serta prestasi siswa, hal ini merupakan salah satu target utama dalam proses belajar disekolah. Melihat begitu pentingnya shalat bagi siswa sangat diperlukan peran dan tanggung jawab guru dalam meningkatkan ibadah shalat siswa, sehingga siswa terbiasa mendirikan shalat sejak kecil. Tujuannya agar siswa tidak akan merasa berat untuk melaksanakan shalat di masa yang akan datang. Pelaksanaan ibadah shalat siswa di sekolah bisa menjadi tolak ukur dalam melihat tingkah laku serta prestasi siswa, karena shalat salah satu target utama yang terdapat didalam proses belajar mengajar di sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Andi Fitri Djolong (2019: 68) tentang shalat berjamaah beberapa metode yang digunakan guru dalam mengupayakan peserta didik untuk mendirikan shalat zuhur berjamaah diantaranya yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode latihan. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pentingnya usaha dan upaya guru dalam menumbuhkan kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah disekolah. Sehingga dengan adanya metode dari guru maka dapat menumbuhkan semangat siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah.

Shalat zuhur berjamaah merupakan program yang telah ditetapkan di SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Namun dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah ini masih banyak mengalami kendala diantaranya: 1) Karena kapasitas atau ukuran Mushalla kecil sehingga shalat zuhur berjamaah dilakukan secara bergantian. 2) Siswa yang dijadwalkan shalat pada hari itu hanya sedikit yang pergi melaksanakan shalat berjamaah di Mushalla. 3) Banyak peserta didik yang terlambat dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Agama SMPN 01 Sungai Geringging mengenai shalat zuhur berjamaah maka, informan mengatakan bahwa shalat berjamaah di SMPN 01 Sungai Geringging merupakan program yang ditetapkan sekolah. Dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah dilakukan secara bergantian, dikarenakan ukuran atau kapasitas mushalla yang tidak dapat menampung semua siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Ketika waktu shalat sudah masuk siswa yang ditugaskan shalat pada hari itu pergi ke Mushalla, namun tidak semua siswa yang ditugaskan itu ikut. Pada saat masuknya waktu shalat ada sebagian siswa yang menggunakan waktu diantaranya, bermain *game* di dalam kelas, ada siswa yang makan dan minum dikantin. (Adek, Rabu 13 Januari 2021)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Januari 2021 pada pelaksanaan shalat zuhur berjamaah Setelah azan dikumandangkan siswa yang dijadwalkan shalat pada hari itu sudah pergi masih ada siswa yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Siswa masih banyak yang bermain-main dikelas ada siswa yang sibuk bermain *game*, ada yang memanfaatkan waktu shalat zuhur untuk makan dikantin dan ada juga siswa yang terlambat, yang ikut shalat berjamaah itu hanya sedikit. Guru sudah memanggil siswa yang dijadwalkan shalat pada hari itu untuk melaksanakan shalat memberikan informasi kepada siswa bahwa siswa yang ditugaskan shalat berjamaah dimushalla pada hari itu namun, tidak semua siswa mendengarkan perkataan guru. Dengan tidak

mendengarkan perkataan dari guru maka yang ikut shalat berjamaah dimushalla itu hanya sedikit. Oleh karena itu dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMPN 01 Sungai Geringging masih kurang efektif.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Metode Guru dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Zuhur Berjamaah Siswa SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menfokuskan penelitian ini pada “Metode Guru dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Zuhur Berjamaah Siswa SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman”.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan oleh guru dalam pelaksanaan ibadah shalat zuhur berjamaah siswa
2. Bagaimana pelaksanaan metode keteladanan oleh guru dalam pelaksanaan ibadah shalat zuhur berjamaah siswa
3. Bagaimana pelaksanaan metode latihan oleh guru dalam pelaksanaan ibadah shalat zuhur berjamaah siswa.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan oleh guru dalam ibadah shalat zuhur berjamaah siswa
2. Untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan metode keteladanan oleh guru dalam ibadah shalat zuhur berjamaah siswa
3. Untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan metode latihan oleh guru dalam ibadah shalat zuhur berjamaah siswa.



## **E. Manfaat Dan Luaran Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai penambah ilmu pengetahuan mengenai metode guru dalam pelaksanaan ibadah shalat zuhur berjamaah.
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi penulis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan apabila nanti berkecimpung dalam dunia pendidikan yang sebenarnya.
  - b. Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan tentang metode guru dalam meningkatkan ibadah shalat zuhur berjamaah.
  - c. Untuk melengkapi syarat dalam rangka mencapai gelar sarjana SI pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam di lingkungan Institut Islam Negeri (IAIN) Batusangkar .
  - d. Bagi guru diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan ibadah siswa.
3. Luaran Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah, sehingga dapat menjadi bahan sebagai sumber bagi pembaca.

## **F. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah dibawah ini:

### **1. Metode Guru**

Metode berasal dari dua kata yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* artinya melalui atau melewati sedangkan *hodos* artinya

jalan atau cara, jadi metode artinya jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode ialah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu (Rohman, 2013, hal. 28). Metode adalah cara atau langkah-langkah yang digunakan guru dalam pelaksanaan ibadah shalat zuhur berjamaah siswa SMPN 01 Sungai Geringging.

Metode yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode latihan.

## **2. Pelaksanaan Shalat Zuhur Berjamaah**

Menurut Djati (2008: 65) pelaksanaan adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Shalat Zuhur Berjamaah merupakan salah satu ibadah shalat yang dikerjakan secara berjamaah pada waktu siang hari, awal waktunya setelah tergelincir matahari pada tengah hari atau setelah posisi matahari sudah tegak lurus hingga bayang-bayang suatu benda itu sama tinggi (Al-Hazza, hal. 80).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat zuhur berjamaah shalat zuhur yang dikerjakan secara berjamaah satu orang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum.

Maksud dari judul secara keseluruhan adalah meneliti tentang Metode Guru dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Zuhur Berjamaah Siswa di SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. Metode Pelaksanaan Ibadah**

Menurut pupuh dalam Rohman, menjelaskan bahwa metode merupakan suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu (Rohman, 2013, hal. 28). Menurut Sanjaya (dalam Subaidi 2014:11) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Menurut Uhbiyati (dalam Subaidi 2014:11) yang dimaksud dengan metode adalah jalan yang akan ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada peserta didik agar terwujud kepribadian Muslim.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk meningkatkan ibadah. Metode-metode pendidikan ibadah diantaranya adalah sebagai berikut :

##### **a. Metode Ceramah**

Metode ceramah menurut bahasa adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didik didalam kelas. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah berbicara. Dalam ceramah guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan.

Menurut istilah metode ceramah ialah cara menyampaikan materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khlayak ramai. Lisan dijadikan sebagai alat utama dalam menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan sebuah

materi pembelajaran kepada peserta didik. (Tambak, 2014, hal. 376)

Menurut Zuhairini (dalam Bukhari Tahun 2012 hal 135) metode ceramah merupakan suatu metode didalam pendidikan dimana cara penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan kepada peserta didik. Metode ceramah ialah suatu cara penyajian atau penyampain informasi melalui penerangan langsung dengan lisan yang disampaikan guru kepada siswa (Ramayulis, 2014, hal. 445).

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan atau pelajaran secara lisan oleh guru di depan kelas. (Usman, 2010, hal. 34)

Menurut Abuddin Nata bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik. Sedangkan menurut Sholeh Hamid dalam bukunya Edutainment bahwa metode ceramah adaah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan.

Dari pengertian dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi dengan menerangkan langsung secara lisan kepada siswanya. Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah ialah peranan guru lebih tampak dominan, sementara siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru saja. Dalam menggunakan metode ceramah ini seorang guru menjelaskan kepada peserta didik apa manfaat shalat, tujuan shalat, serta hikmahnya dalam kehidupan. Sehingga dengan penjelasan dari guru tersebut siswa bisa memahami sesuatu yang berkaitan dengan shalat dan juga

bisa mempraktekkannya dalam kehidupannya.

Metode ceramah metode yang paling banyak digunakan karena biaya murah dan mudah dilakukan, kemungkinan banyak materi yang disampaikan adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting dan pengaturan kelas dapat dilakukan secara sederhana.

b. Metode Keteladanan

Menurut Ahmad (dalam Taklimudin 2018: 10) Secara etimologi, metode keteladanan berasal dari kata *method* yang berarti cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan. Menurut istilah metode keteladanan adalah suatu metode dengan cara memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada peserta didik agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat yang baik.

Keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, memuji keberhasilan terhadap orang lain dan datang tepat waktu. Metode keteladanan adalah sesuatu yang sangat penting bagi manusia terutama dalam pengembangan sikap keagamaan karena dia sudah ada dalam potensi dasar manusia. (Mulyasa, 2012, hal. 169)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan adalah hal-hal yang ditiru dan dicontoh oleh seseorang dari orang lain yang memiliki nilai positif. Keteladanan adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru.

Sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad (dalam Bukhari Tahun 2012 hal 118). Menurutnya, keteladanan itu terdiri dari dua

macam, yakni keteladanan yang disengaja dan tidak disengaja. Keteladanan yang disengaja ialah suatu hal yang sengaja diadakan oleh guru agar diikuti dan ditiru oleh anak didik, misalnya memberikan contoh membaca yang baik atau mendirikan shalat dengan baik dan benar, keteladanan ini disertai dengan penjelasan atau perintah agar diikuti, keteladanan yang tidak disengaja ialah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan dan keikhlasan dalam pendidikan Islam. Kedua keteladanan tersebut sama-sama penting keteladanan yang tidak disengaja dilaksanakan secara informal sedangkan keteladanan yang disengaja dilaksanakan secara formal dan itu kadangkala lebih efektif dari pada yang formal.

Kemampuan melaksanakan ibadah shalat merupakan suatu keterampilan. Ibadah itu harus diajarkan, dilatih dan dibimbing dengan keteladanan. Dalam pendidikan shalat metode keteladanan merupakan metode yang sangat penting. Dalam metode keteladanan seorang pendidik harus bisa menjadi panutan bagi peserta didiknya terutama dalam mengerjakan shalat berjamaah. Pendidikan dengan metode keteladanan ialah suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara mendidik dan memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik agar ditiru oleh peserta didik.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya Rasulullah SAW adalah orang yang banyak memberikan keteladanan dalam mendidik para sahabatnya. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”*

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ

*Artinya: “Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia”. (Al-Mumtahanah: 4)*

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah mengutus Rasulullah kemuka bumi ini adalah sebagai contoh atau tauladan yang baik bagi umatnya. Beliau selalu mempraktekan semua ajaran yang disampaikan Allah SWT. Sebelum menyampaikan kepada umat. Tujuan metode keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat memiliki akhlak yang baik dan benar.

Guru memiliki peran penting dalam memberikan contoh pada peserta didiknya, apa yang dicontohkan seorang guru akan melekat dan tertanam dalam diri siswa, sehingga mampu mempengaruhi perubahan perilaku peserta didik dalam bermasyarakat nantinya (Maskuri, 2018, hal. 348).

#### c. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa (Sapendi, 2015).

Anis Ibnatul M, dkk (213) mengatakan bahwa pembiasaan adalah proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadikan kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, dan berperilaku yang baik.

Menurut Imas Jihan Syah 2018 pembiasaan pada pendidikan anak adalah hal yang sangat penting, khususnya didalam pembentukan pribadi dan akhlaknya. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur yang positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyaknya pengalaman agama yang didapatkan oleh seorang anak didik melalui pembiasaan, maka semakin banyak pula unsur agama dalam kepribadian anak dan semakin mudah juga memahami ajaran agama.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi suatu kebiasaan terutama dalam pelaksanaan ibadah shalat.

Apabila pembiasaan sudah ditanamkan pada diri seorang anak maka anak tidak akan merasa berat untuk melaksanakan shalat, kemudian shalat juga akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan didalam hidup karena bisa berkomunikasi langsung dengan sesama manusia dan dengan Allah SWT.

Pembiasaan yang baik akan membentuk kepribadian manusia yang baik. Berdasarkan pembinaan itulah anak terbiasa menurut dan taat kepada aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat, setelah mendapatkan pendidikan yang baik.

Menurut Nuryanti (2016: 69) bahwa pembiasaan yang baik akan membentuk manusia yang berkepribadian baik pula. Mendidik dan membiasakan siswa shalat pada tepat waktu itu adalah hal yang sangat perlu dan membuahkan hasil yang sempurna.

Menanamkan pendidikan pembiasaan pada siswa tidak mudah karena membutuhkan waktu yang lama. Dalam pendidikan pembiasaan ini diharapkan siswa selalu mengamalkan ajaran agamanya. Yaitu membiasakan anak dalam melaksanakan shalat lima waktu, kemudian dibiasakan juga berpartisipasi aktif



dalam kegiatan yang baik seperti membantu fakir miskin, puasa dan yang lainnya.

Menurut Djolong (2019: 68) pembiasaan diartikan suatu perbuatan yang sering dilakukan secara berulang-ulang melakukannya. Dengan membiasakan dan mengulang-ulang perbuatan yang baik yang senantiasa diajarkan kepada peserta didik terutama dalam menyuruh peserta didik shalat pada tepat waktu.

Pendidikan melalui pembiasaan anak berada dalam pembentukan edukatif dan sampai pada hasil yang diharapkan, karena pendidikan harus memperhatikan dan mengawasi berdasarkan bujukan dan ancaman, bertitik tolak dari bimbingan dan pengarahan. Orang tua mulai mengajarkan anak untuk membiasakan anak shalat usia tujuh tahun sampai baligh agar nantinya kelak apabila sudah dewasa anak tersebut sudah terbiasa melaksanakan shalat tersebut. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat mengerjakan dengan mudah dan senang hati.

Dengan hal itu, maka didalam pendidikan Islam senantiasa mengingatkan agar peserta didik pada usia muda sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Dengan menggunakan metode pembiasaan ini awalnya guru mengajak serta membiasakan peserta didik shalat tepat waktu, sehingga dengan kebiasaan lama-kelamaan peserta didik akan terbiasa untuk melaksanakan shalat pada tepat waktu.

Jadi, metode pembiasaan ialah metode yang sangat penting dalam mempersiapkan dan membentik moralpeserta didik,sebab guru menjadi contoh ideal bagi peserta didik. Semua tingkah laku, sikap dan ucapan akan melekat pada diri dan perasaan peserta didik. Metode pembiasaan ini juga termasuk metode yang paling efektif, khususnya mengajar pembelajaran

pendidikan agama Islam terutama dalam pembelajaran materi shalat.

Metode pembiasaan memiliki kelebihan diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
- 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah
- 3) Metode pembiasaan merupakan metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

Sedangkan kelemahan dari metode pembiasaan adalah sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan bagi peserta didik
- 2) Menumbuhkan tenaga pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan kenyataan praktek lapangan yang disampaikan.

#### d. Metode Nasehat

Menurut Abdurrahman (dalam Bukhari Umar 2012:146) metode nasehat ialah mengingatkan seorang terhadap sesuatu yang dapat meluluhkan hatinya dan sesuatu itu dapat berupa pahala atau siksa, sehingga ia menjadi ingat.

Metode nasehat merupakan metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang peserta didik, serta mempersiapkan akhlak dan jiwa sosialnya. Metode nasehat sangat berpengaruh besar terhadap untuk membuka hati peserta didik terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang baik yang baik dan positif dengan akhlak mulia dan menyadarkannya akan prinsi-prinsip Islami ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. (Ulwan, 2013, hal. 394)

Metode nasehat dalam pendidikan shalat ialah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada anak didik yaitu dengan cara memberikan nasihat kepada peserta didik tentang mengapa melaksanakan shalat lima waktu itu diwajibkan kepada kita sebagai umat Islam. Dengan memberikan nasihat kepada peserta didik, maka peserta didik akan mengerti dan bisa memahami mengapa shalat itu diwajibkan dan apa balasan yang akan kita dapatkan nantinya apabila kita meninggalkan shalat tersebut.

Dengan hal itu membuat peserta didik lebih mudah berpikir dan memahami akan pentingnya shalat sehingga peserta didik akan selalu mengingat nasihat guru untuk mengerjakan shalat lima waktu dengan tepat waktu, terutama melaksanakan shalat berjamaah disekolah menurut Tahir (dalam A.F Djolong Dkk hal , 69 Tahun 2017).

Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat: 232

وَإِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلِّغْنَ أَجْلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ جِهِنَّ

أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَاضُوا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ ذَٰلِكَ يُوعِظُ بِهٖ مَن كَانَ مِنْكُمْ

يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَزْكَىٰ لَكُمْ وَأَطْهَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ

وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٢﴾

Artinya: “Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian. itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.

Dalam pendidikan metode nasihat sangat penting terutama

dalam pendidikan agama Islam. Dengan adanya metode nasihat guru bisa memberikan nasihat-nasihat yang baik, yang bersifat membangun dan bisa menjadikan peserta didiknya menjadi insan yang mulia dan taat beribadah kepada Allah SWT.

Firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي

هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.

#### e. Metode Praktik

Menurut Pupuh (dalam Titin 2016: 3) metode praktek adalah suatu metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda dengan memberikan jalan kepada peserta didik untuk baik menggunakan alat atau benda.

Metode praktek adalah metode yang bertujuan untuk mendidik dengan menggunakan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, serta memperagakan kepada anak didik tentang materi pelajaran yang disampaikan agar anak didik gampang memahami dan sekaligus bisa mempraktekkan materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Misalnya guru memperagakan bagaimana cara ruku' yang benar, setelah guru memperagakan maka anak didik juga bisa mempraktekkannya.

Metode praktek dalam pendidikan shalat disini artinya guru menyuruh peserta didik untuk mempraktikkan bacaan dan gerakan shalat yang telah diajarkan kepada peserta didik dengan benar. Apabila peserta didik melakukan kesalahan dalam bacaan maupun gerakan shalat maka guru harus mengoreksi dan

memberikan serta menunjukkan bacaan maupun gerakanya yang benar. Apabila gerakan dan bacaannya sudah benar maka, peserta didik untuk kedepanya akan bisa melaksanakan shalat dengan baik dan benar. (Andi Fitriani Djollong, 2019, hal. 70)

Jadi, metode praktek ialah metode mengajar dimana pelaksanaannya dilakukan didepan cara memperagakan atau mempraktekkan apa yang bisa diperagakan oleh guru atau siswa itu sendiri sesuai dengan materi yang sudah disampaikan.

Metode praktek ini adalah metode yang sangat perlu didalam pendidikan agama Islam terutama pada materi shalat. Sebab, dengan adanya metode praktek, siswa mudah memahami materi tentang shalat karena sudah dipraktekkan oleh gurunya mengenai materi atau tata cara pelaksanaan shalat.

Tujuan pembelajaran metode praktek ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kualifikasi kunci peserta didik, yang meliputi: kemampuan pribadi (fleksibel, kesiapan tanggung jawab, kreativitas, dan kesiapan belajar)
- 2) Mengembangkan kompetensi peserta didik meliputi: kompetensi kejurusan. Kompetensi metode dan kompetensi sosial (Daryanato, 2013, hal. 263)

f. Metode Latihan

Metode latihan ialah jalan atau cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode latihan merupakan rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidaksaling bertentangan. (Sanjaya, 2011, hal. 1)

Metode latihan merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis

suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap disiagakan (Ramayulis, 2018, hal. 495).

Menurut Nana Sudjana (2011: 86) Metode latihan ialah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan atau diberikan agar memiliki ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

Metode latihan disebut juga dengan training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Kemudian juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. (Djamarah, 2010, hal. 95)

Metode latihan merupakan suatu teknik atau cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Kemudian metode latihan merupakan metode dalam pembelajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan atau diberikan agar peserta didik memiliki ketangkasan dan keterampilan terhadap apa yang sudah dipelajari (Roestiyah, 2012, hal. 125).

Metode latihan merupakan metode dalam pembelajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan atau berikan agar peserta didik memiliki ketangkasan dan keterampilan terhadap apa yang sudah dipelajari. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, materi yang bisa diajarkan dengan metode latihan diantaranya yang bersifat pembiasaan seperti ibadah shalat, mengkafani jenazah, baca rulis Al-Qur'an dan lain-lain.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwasanya metode latihan yaitu suatu metode yang digunakan untuk menanamkan suatu kebiasaan kepada peserta didik. Menanamkan kebiasaan itu

dengan cara berlatih secara terus menerus agar peserta didik bisa memperoleh ketegasan dan ketepatan dalam melaksanakan ibadah shalat. Metode latihan ini diberikan secara berulang terhadap apa yang sudah pernah diajarkan dan diajarkan kembali untuk memperoleh keterampilan tertentu agar menghasilkan pembelajaran yang ingin dicapai.

## **2. Ibadah Shalat Zuhur Berjamaah**

### **a. Pengertian Ibadah Shalat Zuhur Berjamaah**

Ibadah secara umum artinya suatu bentuk pengabdian diri seorang makhluk kepada Allah SWT. Pengabdian didasari oleh perasaan syukur atas nikmat yang telah Allah berikan kepada kita untuk memperoleh keridhaan-Nya dengan menjalankan perintahnya sebagai Rabbul 'Alamin.

Menurut bahasa ibadah berasal dari bahasa arab yang artinya melayani, patuh, tunduk. Kemudian secara istilah ibadah merupakan sebutan yang mencakup semua apa yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan maupun perbuatan (Sahriansyah, 2014, hal. 1).

Jadi yang dimaksud dengan ibadah yaitu suatu penghambaan diri seorang manusia kepada Allah dengan melaksanakan segala perintahnya sebagai seorang hamba ciptaan Allah baik berupa ucapan maupun berupa perbuatan.

Menurut bahasa Arab, shalat artinya do'a. sedangkan menurut istilah shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan telah memenuhi syarat-syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Shalat merupakan tangga bagi orang yang beriman dan tempat untuk berkomunikasi kepada Allah, tiada perantara dalam shalat antara hambanya dengan Tuhanya, dengan shalat akan tampak bekas kecintaan seorang hamba dengan

Tuhanya, karena tidak ada yang lebih menyenangkan bagi orang mukmin yang mencintai melainkan berkhawat kepada zat yang dicintainya, untuk mendapatkan apa yang dicintainya. (Amiruddin, 2018)

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : “*dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku*”.

Secara umum shalat berjamaah ialah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya sebagai imam dan yang lain sebagai makmum dengan memenuhi semua ketentuan dan syarat pelaksanaan shalat berjamaah. Dalam mengerjakan shalat berjamaah maka posisi imam berada di depan dan makmum berada di belakang imam, seorang makmum harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahului imam (Sarwat, 2018, hal. 12)

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Ibrahim: 40

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ ﴿٤٠﴾

Artinya : “*Ya Tuhanku, Jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan Kami, perkenankanlah doaku*”.

Sedangkan shalat zuhur berjamaah adalah salah satu ibadah shalat yang dikerjakan pada waktu siang hari, awal waktunya setelah tergelincir matahari pada tengah hari atau setelah posisi matahari sudah tegak lurus hingga bayang-bayang suatu benda itu sama tingginya jika di perkirakan waktu shalat zuhur adalah antara pukul 12:00-15:00. Shalat zuhur dikerjakan sebanyak 4 rakaat.



Pelaksanaan shalat berjamaah sesungguhnya adalah untuk memahami kebutuhan rohani, karena dalam shalat seseorang benar-benar menyerahkan diri kepada Allah SWT dengan penuh harapan dihadapa-Nya, sehingga dalam shalat seseorang muslim berlindung dan meminta pertolongan kepada Allah dengan penuh keyakinan dan bersungguh-sungguh.

b. Dasar hukum shalat berjamaah

Dasar hukum shalat berjamaah yaitu terdapat dalam surah An-Nisa ayat 102 sebagai berikut :

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ مَعَكَ  
وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِن وَرَائِكُمْ  
وَلْتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا  
حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ  
أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَّيْلَةً وَاحِدَةً ۚ وَلَا  
جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن كَانَ بِكُمْ أَذَى مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَن  
تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ ۗ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ

عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٠٢﴾

Artinya: “dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta

*bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu”.*

Surat An-Nisa’ ayat : 102 ini memberitahukan kepada kita sebagai umat Islam bahwa, jika kita sedang dalam masa peperangan kemudian hendak melaksanakan shalat secara berjamaah, maka hendaklah membagi bagian menjadi dua kelompok. Kelompok yang pertama yaitu berjamaah melaksanakan shalat, sedangkan kelompok yang kedua berjaga-jaga dengan menggunakan senjata agar shalat berjamaah yang dilakukan bisa khusyuk dan tenang tanpa ada rasa takut terhadap musuh.

Hal ini menunjukkan bahwa shalat ialah suatu hal yang sangat penting, sehingga dalam kondisi apapun kita masih dianjurkan untuk melaksanakan shalat secara berjamaah. Setelah selesai shalat hendaklah kita membaca zikir terlebih dahulu dan berdoa kepada Allah SWT, dalam keadaan apapun baik dalam menuntut ilmu, bekerja, maupun dalam menegakkan agama Allah. Bersama-sama dalam umat Islam akan lebih mudah dilakukan untuk menegakkan agama Allah.

Menurut sebagian ulama hukum shalat berjamaah yaitu *fardhu ‘ain (wajib ‘ain)*, ada juga sebagian berpendapat bahwa shalat berjamaah hukumnya *fardhu kifayah*, dan sebagainya lagi ada yang berpendapat hukumnya *sunat muakkad*. Pendapat yang paling tepat adalah pendapat yang terakhir, kecuali bagi shalat jum’at. Oleh karena itu shalat jamaah hukumnya ialah sunat muakkad. Bagi laki-laki shalat lima waktu lebih baik dilaksanakan secara berjamaah di masjid daripada dilaksanakan di rumah. Sedangkan perempuan lebih diutamakan shalat di

rumah karena lebih baik dan lebih aman bagi mereka.

c. Syarat shalat berjamaah

- 1) Berjumlah lebih dari dua orang.
- 2) Adanya niat untuk menjadi imam ataupun makmum.
- 3) Imam tidak menjadi makmum dari imam yang lain.
- 4) Makmum harus mengetahui atau mengikuti semua gerakan imam dengan cara melihat atau mendengar dengan jelas.
- 5) Makmum tidak boleh melebihi batas imam yaitu telapak kaki makmum harus dibelakang telapak kaki imam tidak boleh sama atau mendahului.
- 6) Antara makmum dan imam tidak boleh ada halangan atau tidak boleh berjauhan.
- 7) Gerakan makmum tidak mendahului gerakan imam dengan dua rukun yaitu ruku' atau i'tidal atau terlambat dua rukun dari gerakan imam.
- 8) Imam harus fasih dalam membaca Al-fatihah dan surat pendek lainnya.
- 9) Makmum harus berniat makmuman.
- 10) Makmum laki-laki tidak boleh mengikuti imam perempuan dalam segala hal.
- 11) Saf atau barisan tolong dirapikan dan dirapatkan.

d. Syarat menjadi imam

- 1) Islam
- 2) Baligh
- 3) Berakal
- 4) Mengerti dan memahami tentang hukum-hukum shalat dan wudhu
- 5) Fasih dalam mengucapkan atau membaca surat Al-fatihah dan surat-surat yang lainnya.

e. Fungsi shalat berjamaah

Fungsi shalat berjamaah diantaranya yaitu:

1) Shalat merupakan tiang agama

Barang siapa yang mendirikan shalat berarti dia telah menegakkan agama Allah dan barang siapa yang meninggalkan atau tidak melaksanakan shalat berarti dia telah meruntuhkan agama. Karena shalat merupakan amalan yang pertama dihisab diakhirat, apabila baik shalatnya seseorang maka baik pula amalannya dan begitu juga sebaliknya.

2) Shalat berjamaah awal dari pembentukan karakter yang baik

Apabila shalat berjamaah yang dilakukan secara baik, khusyu maka, hal ini akan dapat menghasilkan perilaku yang terpuji serta jauh dari perbuatan yang tercela menurut agama Islam.

3) Shalat berjamaah sebagai ajang untuk memperkuat tali silaturahmi sesama umat Islam

Pada shalat berjamaah umat Islam berkumpul di satu tempat atau masjid, kemudian dengan berkumpul itu mereka bisa bersilaturahmi sesama umat Islam.

4) Shalat berjamaah sebagai suatu ilmu untuk membuat seseorang menjadi disiplin dalam menggunakan waktu

Maka, dengan hal ini lah bisa membuat umat Islam pandai menggunakan waktu dengan baik, karena hal ini bisa mendidik manusia agar bisa hidup teratur dan disiplin. Seseorang yang sudah terbiasa disiplin dalam shalat berjamaah, maka ia dapat mengendalikan dirinya dalam

kehidupan sehari-hari agar lebih teratur.

f. Keutamaan shalat berjamaah

- 1) Mendapatkan pahala dua puluh tujuh kali lipat dibandingkan dengan melaksanakan shalat sendirian
- 2) Mendapatkan perlindungan dan naungan dari Allah
- 3) Mendapatkan pahala seperti haji dan umrah bagi mereka yang melaksanakan shalat subuh berjamaah, dan berzikir setelah shalat.
- 4) Dihapuskan kesalahan-kesalahan bagi mereka yang shalat berjamaah serta akan meninggikan derajat mereka.
- 5) membebaskan diri dari siksaan api neraka.

g. Manfaat shalat berjamaah

- 1) Shalat berjamaah bisa membuat umat Islam berkumpul di satu tempat tertentu.

Hal ini bertujuan agar dapat saling menyambung silaturahmi sesama mereka, berbuat kebajikan, saling mengasihi dan memperhatikan.

- 2) Menumbuhkan perasaan saling menyayangi terhadap sesama, antara umat Islam.
- 3) Menghindari kesalahan arah kiblat

Setiap orang muslim belum tentu semuanya mengetahui kemana arah kiblat secara benar, ada yang lupa jika berada ditempat yang berbeda. Sehingga dengan mengerjakan shalat secara berjamaah dimasjid dapat menghindari kesalahan arah kiblat.

- 4) Sebagai sumber ketenangan hati

Orang yang memperoleh ketenangan hati adalah orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan selalu mengingat Allah.

Firman Allah dalam QS. Ar-Raddu ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ

تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.*

5) Membiasakan manusia untuk disiplin

Jika sudah terbiasa mengikuti imam secara baik, tidak mendahului dan tidak tertinggal banyak, maka dengan itu ia akan terbiasa hidup dengan disiplin.

6) Membangun kebersamaan

Masjid adalah tempat pertemuan umat Islam. Minimal lima kali dalam sehari semalam. Bertemu di Masjid saat hati sedang tersirami oleh dzikir kepada Allah dan akan melahirkan pertemuan yang berkualitas. Kebersamaan akan terasa indah bila dibangun dalam setiap sisi kehidupan ketika sama-sama merapatkan dan meluruskan shaf untuk kebersamaan.

7) Sebagai lambang kekuatan Islam

Nilai yang terkandung dalam shalat berjamaah memang tidak ada batasnya. Disamping mendapat pahala yang berlipat ganda, shalat jamaah juga akan dapat memperkokoh barisan kaum muslimin. Intensitas pertemuan antar sesama muslim yang begitu sering akan menjadikan jalinan ukhuwah diantara mereka dan semakin kuat (Agus, 2012, hal. 22).

## 8) Mencegah perbuatan keji dan mungkar

Allah memerintahkan untuk mendirikan shalat dengan mengharakan keridhoanya dan kembali kepadanya dengan khusu' dan merendahkan diri maka ia akan mencegahmu dari perbuatan keji dan mungkar, bertasbih berdiri dihadapan Allah, rukuk dan suju dengan segenap kerendahan hati.

Firman Allah dalam Surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ

تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ

يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

## 9) Jalan untuk memohon pertolongan Allah

Manusia dapat menolong manusia lainya namun, sebaik-baik tempat penolong adalah Allah SWT, sebab Allah adalah dzat yang Maha kaya, pemurah dan penuh kasih sayang kepada setiap makhluk-Nya.

Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 45 yang berbunyi:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “*Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.*”.

#### 10) Sarana memperbaiki dan pembinaan akhlak

Shalat pada hakikatnya merupakan sarana untuk mendidik jiwa dan mempengaruhi semangat dan sekaligus penyucian akhlak, bagi orang yang mendirikan shalat ia akan mampu mengendalikan dirinya dari sifat-sifat tercela dan perbuatan yang tidak baik. Di dalam shalat terdapat makna pendidikan seperti kedisiplinan, kebersamaan, persatuan, kesederhanaan, ketertiban, saling menasehati.

#### h. Hikmah Shalat berjamaah

Dalam shalat berjamaah terkandung beberapa hikmah diantaranya yaitu :

- 1) Shalat berjamaah bisa mendidik jiwa agar terhindar dari sifat sombong, iri hati, dan yang lainnya, serta mengarahkan kita untuk selalu tawakkal dan berserah diri kepada Allah SWT.
- 2) Menjadi penghalang agar tidak mengerjakan perbuatan yang buruk.
- 3) Dapat memperteguh persatuan, membangun tali persaudaraan antar sesama umat Islam.
- 4) Saling memberikan pertolongan dalam ibadah dan kepentingan yang lainnya.



- 5) Mewujudkan kedisiplinan. Apabila mengerjakan shalat berjamaah secara rutin, maka seseorang akan terbiasa untuk disiplin dalam mengatur kehidupan dimuka bumi.
- 6) Mengajarkan bahwa semua umat manusia itu derajatnya sama (Nashr, 2011, hal. 167-168)

## **B. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh M Ishak Fahlevi dan Noor Amiruddin. Dalam jurnal Tamaddun-FAI UMG.Vol. XIX. No. 2 tahun 2018 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Berjamaah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Manyar”. Hasil penelitiannya adalah faktor yang membantu tercapainya tujuan guru agama dalam meningkatkan kedisiplinan kegiatan keagamaan siswa dengan tercukupinya fasilitas, dengan adanya fasilitas dapat memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan sekaligus dapat mengembangkan potensi peserta didik. Persamaan penelitian Fahlevi dan Amiruddin dengan peneliti yaitu sama meneliti tentang shalat berjamaah. Sedangkan perbedaan penelitian Fahlevi dengan peneliti yaitu, penelitian Fahlevi dan Amiruddin terfokus kepada upaya guru pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan shalat berjamaah sedangkan peneliti terfokus kepada metode guru dalam pelaksanaan ibadah shalat zuhur berjamaah, kemudian perbedaan selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan Fahlevi dan Amiruddin terdapat di sekolah dasar Muhammadiyah Manyar sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Setiawan. Dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Universitas Islam Jember Vol 5. No.1 tahun 2020. Dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat zuhur Berjamaah Siswa”. Hasil

penelitian Setiawan menunjukkan bahwa secara umum upaya guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah siswa berjalan dengan baik, baik dalam perencanaan di buktikan adanya pembekalan terhadap siswa tentang tata cara shalat yang benar di dalam kelas. Di dalam pelaksanaannya dibuktikan dengan adanya jadwal shalat terorganisir. Persamaan penelitian yang dilakukan Setiawan sama-sama meneliti tentang shalat zuhur berjamaah, kemudian sama-sama penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian Setiawan dengan peneliti, penelitian yang dilakukan Setiawan tentang upaya guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang metode guru dalam pelaksanaan ibadah shalat zuhur berjamaah di SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian setiawan terdapat di SMA Setia Darma Kecamatan Balung Kabupaten Jember, dan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Satriani. Dalam jurnal Tarbawi Volume 3 No.1 tahun 2018. Dengan judul “Pembinaan Guru PAI Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah”. Hasil penelitian Satriani yaitu upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan shalat berjamaah adalah keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan sosial anak didik, melalui pembiasaan adalah upaya guru dalam pendidikan dan pembinaan anak. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Satriani, sama-sama meneliti tentang penelitian kualitatif, sama-sama terfokus kepada siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan Satriani dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah, penelitian yang dilakukan Satriani ialah pembinaan guru PAI dalam

membiasakan shalat berjamaah sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pelaksanaan guru dalam meningkatkan ibadah shalat zuhur berjamaah, dan perbedaan selanjutnya adalah penelitian Satriani terdapat di SDN No.18 Impres Salambu Kecamatan Manggara Bombang Kabupaten Takalar dan penelitian yang peneliti lakukan terdapat di SMPN 01 Sungai Geringging kabupaten Padang Pariaman.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurullia dan Noor Amiruddin. Dalam jurnal *Tamaddun-FAI UMG*, Vol. XX. No. 2 Tahun 2019 Dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Mendisiplinkan Shalat Berjamaah Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Gresik”. Hasil penelitian Nurullia yaitu memberikan teladan bagi peserta didik terutama dalam shalat berjamaah, memberikan nasihat yang baik dalam hal keagamaan, memberikan hukuman kepada peserta didik bagi yang tidak patuh. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurullia dan Amiruddin, sama-sama meneliti tentang penelitian kualitatif, sama-sama terfokus kepada siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan Nurullia dan Amiruddin dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah, penelitian yang dilakukan Nurullia dan Amiruddin ialah peran guru PAI dalam mendisiplinkan shalat berjamaah peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Gresik sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pelaksanaan guru dalam meningkatkan ibadah shalat zuhur berjamaah, dan perbedaan selanjutnya adalah penelitian Nurullia terdapat di SMK Muhammadiyah 3 Gresik dan penelitian yang peneliti lakukan terdapat di SMPN 01 Sungai Geringging kabupaten Padang Pariaman.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyahnur. Dalam jurnal *Al-Bahtsu*, Vol. 4. No. 1 Tahun 2019 Dengan judul “Metode Guru Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa SMP 2 Kabawetan”. Hasil

penelitian Aisyahnur ialah pelaksanaan metode pembiasaan shalat fardhu dengan cara mengadakan dengan kegiatan shalat berjamaah dhuha dan zuhur berjamaah penerapan metode ini sudah baik, untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Implikasinya shalat berjamaah terhadap budaya beragama siswa yaitu kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh siswa, siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat maka diberi hukuman membaca ayat Alqur'an. Persamaan penelitian yang dilakukan Aisyahnur, sama-sama meneliti tentang penelitian kualitatif, sama-sama terfokus kepada siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan Aisyahnur dan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah, penelitian yang dilakukan Aisyahnur metode pembiasaan dalam pembinaan shalat berjamaah dan implikasinya terhadap penanaman budaya beragama siswa SMK Negeri 2 Kabawetan sedangkan peneliti meneliti tentang metode guru dalam pelaksanaan ibadah shalat zuhur berjamaah siswa SMPN 01 Sungai Geringging kabupaten Padang Pariaman.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian adalah penelitian lapangan *field research* yang bersifat kualitatif, yaitu suatu penelitian yang mengungkapkan serta menggambarkan kejadian di lapangan sebagaimana adanya dilokasi penelitian. Seperti yang dijelaskan Lexi J. Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian (Lexi. J. Moleong. 2017: 6)

Sedangkan metode penelitian yang di gunakan peneliti ialah metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, foto, dan bukan angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Jadi dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk menggambarkan dan memaparkan dengan kalimat-kalimat, foto serta tulisan dari sumber yang telah ditetapkan mengenai Metode Guru dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Zuhur Berjamaah di SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun tempat penelitian adalah SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 januari 2021 sampai tanggal 6 Desember 2021.

#### **C. Instrument Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2017: 222) instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun setelah fokusnya jelas, maka akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui pengamatan, observasi dan wawancara. Peneliti mengungkap

data secara lebih mendalam menggunakan, pedoman wawancara dan panduan studi dokumen, camera *phone* dan alat perekam suara.

#### **D. Sumber Data**

Sugiono (2017: 225) mendefinisikan bahwa sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder adapun yang dimaksud primer yaitu sumber data yang didapatkan langsung dari pemilik data. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang didapatkan dari berbagai kegiatan atau dokumentasi.

Adapun yang menjadi sumber data peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber utama dalam penelitian ini adalah Guru PAI, dan Guru Piket
2. Sumber data sekunder adalah kepala sekolah dan 2 orang siswa

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

Observasi yang penulis lakukan adalah pengamatan secara langsung ke SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan ibadah shalat zuhur berjamaah siswa di SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru SMPN 01 Sungai Geringging tujuannya untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana metode guru dalam pelaksanaan ibadah shalat zuhur berjamaah siswa di SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data ialah penafsiran penelitian terhadap data dan pemecahan masalah yang akan diolah. Pada jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau

pengolahan data selesai, dalam hal ini data sementara data yang telah terkumpulkan data yang sudah ada dapat diolah dan dianalisis dan dilakukan analisis secara bersamaan. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif ada beberapa cara diantaranya adalah :

1. Reduksi Data

Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan terinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah datanya akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data sama dengan merangkum, memilih pokok dan memfokuskan pada hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih luas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi dilapangan, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya di sarankan, dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa tabel, grafik. Matrik, network jejaring kerja dan sejenisnya (Sugiyono, 2016, hal. 247-249)

3. Menarik kesimpulan / verification

Tahap selanjutnya yaitu tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah di peroleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan ialah usaha untuk mencari atau memahami makna,

keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab-akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan maka dilakukan reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan atau memverifikasi kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Sesuai dengan yang dijelaskan Miles dan Huberman bahwasanya proses analisis tidak sekali jadi. Melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan selama penelitian. Setelah selesai melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang didapat dalam bentuk narasi, tahap akhir dalam kegiatan analisis data.

### **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk menentukan keabsahan data kualitatif, maka penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data melalui sumber lain. Triangulasi dengan sumber lainya berarti membandingkan, mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan.

1. Membandingkan data observasi dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan seseorang didepan umum dengan apa yang dikatakannya pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang lain tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2017, hal. 330-331).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Profil Sekolah**

SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman berdiri pada tanggal 1 Januari tahun 1960. SMPN 01 Sungai Geringging berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMPN 01 Sungai Geringging terletak di jalan Sungai Geringging, kelurahan Sungai Geringging, Kecamatan Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman dan Provinsi Sumatera Barat dengan kode pos 25563. SMPN 01 Sungai Geringging memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 11196/BAP-SM/LL/X1/2017.

##### **2. Visi Misi dan tujuan Sekolah**

###### **a. Visi**

Berkompetensi, inovatif, kreatif, bertaqwa, dan berwawasan lingkungan.

###### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif dan efisien, diantaranya dengan melaksanakan model pembelajaran aktif.
- 2) Mengembangkan potensi siswa secara optimal sesuai minat dan bakat.
- 3) Meningkatkan profesional guru/ karyawan
- 4) Meningkatkan disiplin seluruh warga sekolah
- 5) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dikalangan sekolah.
- 6) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama.
- 7) Meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga dan seni
- 8) Terwujudnya masyarakat sekolah yang peduli lingkungan.
- 9) Terciptanya lingkungan sekolah yang indah, nyaman dan tertata rapi

**c. Tujuan**

- 1) Terlaksananya kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah.
- 2) Terwujudnya para Lulusan menjadi insan yang beriman, bertakwa dan cerdas.
- 3) Tercapai kenaikan Kriteria Ketuntasan Minimal 0,2 (KKM minimal 75)
- 4) Terwujudnya kenaikan rata-rata perolehan nilai UN dan US minimal 0,25
- 5) Terwujudnya para lulusan SMP Negeri 1 Sungai Geringging masuk ke jenjang SMA/ Sederajat Negeri 100%.
- 6) Terwujudnya prestasi dalam Olimpiade pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematikadi tingkat Propinsi dan Nasional.
- 7) Terlaksana budaya 5S( Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) di kalangan seluruh warga SMP Negeri 1 Sungai Geringging.
- 8) Terlaksana kebersihan dan penghijauan sekolah.
- 9) Tecapainya para lulusan SMP Negeri 1 Sungai Geringging menjadi insan yang memiliki pribadi yang berbudaya dan berkarakter bangsa.
- 10) Terlaksana budaya 5S( Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) di kalangan seluruh warga SMP Negeri 1 Sungai Geringging.

**3. Sarana dan prasarana sekolah**

Luas Tanah SMP Negeri Sungai Geringging 600 m<sup>2</sup>, luas tanah yang terbatas mengakibatkan sulitnya unyuk pengembangan Sarana Prasarana Sehinga. Khusus untuk SMP Negeri Sungai Geringging memiliki Sarana meja guru dan meja siswa, kursi guru dan kursi siswa, komputer, akses internet dan sarana yang lainnya. Kemudian prasarana SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman

adalah memiliki ruang Komputer, ruang Kepsek, ruang Guru, ruang TU, ruang Osis, ruang Bordir, Perpustakaan, labor IPA, Mushala, dan WC/Toilet.

#### 4. Data guru

No	Nama	Status Kepegawaian
1	Muhammad Rasyid	PNS
2	Afrida Yendri	PNS
3	Alfia Rizki Yanda	Tenaga Honor
4	Alia Nurafia	Guru Honor
5	Alina Said	PNS
6	Asli	PNS
7	AZWIRMAN	Guru Honor
8	Desri Yenni	Tenaga Honor
9	Dokirman	PNS
10	Eka Nurjasmi	Guru Honor
11	Eka Putri	Guru Honor
12	Firza Andi Syahputra Piliang	Guru Honor
13	Gadis Minang	PNS
14	Juniati	PNS
15	Kartini	PNS
16	Lismanizarti	PNS
17	Nelwina	PNS
18	Reffi Candrawita	Guru Honor
19	Nuraini	PNS
20	Syamsul Anwar	PNS
21	Saularni	PNS
22	Zabar	PNS
23	Wilda Wisnofa Anggraini	Guru Honor
24	Zermawati	PNS
25	Adeksi Febrianti	Guru Honor

#### B. Temuan Khusus

Metode merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk meningkatkan ibadah shalat berjamaah siswa di SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan hasil wawancara Metode guru dalam pelaksanaan ibadah shalat zuhur berjamaah siswa di SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten

Padang Pariaman ada tiga metode diataranya adalah sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Metode Pembiasaan oleh Guru dalam Ibadah Shalat Zuhur Berjamaah Siswa**

- a. Pelaksanaan metode pembiasaan dalam pelaksanaan ibadah shalat zuhur berjamaah siswa

Berdasarkan temuan dilapangan dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah dalam metode pembiasaan, temuan hasil observasi pada saat adzan sudah masuk guru mengajak siswa pergi ke mushala dengan cara memanggil siswa untuk melaksanakan shalat pada tepat waktu.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Adeksi, Reffi dan Rasyid mengungkap bahwasanya pelaksanaan metode pembiasaan dalam pelaksanaan ibadah shalat zuhur berjamaah siswa di SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman adalah sebagai berikut:

Hal senada yang diungkapkan oleh siswa yang bernama Vista dan Sopia terkait metode pembiasaan yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

“Metode pembiasaan yang diberikan oleh guru kepada siswa ketika waktu shalat masuk guru mengajak dan menyuruh siswa untuk shalat pada tepat waktu”.

Berdasarkan hasil observasi dan dikuatkan dengan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, guru pada saat waktu shalat zuhur sudah masuk guru mengajak siswa melaksanakan shalat dengan cara memanggil siswa untuk shalat pada tepat waktu. Dengan guru membiasakan siswa shalat tepat waktu maka lama kelamaan akan menjadi sebuah kebiasaan bagi siswa yaitu terbiasa melaksanakan shalat zuhur berjamaah pada tepat waktu.

Pelaksanaan metode pembiasaan shalat zuhur berjamaah di SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman dalam pelaksanaanya guru mengajak siswa untuk shalat tepat waktu.

Ketika adzan sudah dikumandangkan guru mengajak siswa untuk segera menuju mushala. Dengan dibiasakan shalat pada tepat waktu maka, siswa lama kelamaan akan terbiasa shalat zuhur berjamaah tepat waktu. Apabila shalat tepat waktu sudah menjadi kebiasaan maka akan tertanam pada diri peserta didik suatu kedisiplinan dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah.

Dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah guru mengajak siswa untuk shalat tepat waktu. Ketika adzan sudah dikumandangkan guru mengajak siswa untuk segera menuju mushala. Dengan dibiasakan shalat pada tepat waktu maka, siswa lama kelamaan akan terbiasa shalat zuhur berjamaah tepat waktu. Apabila shalat tepat waktu sudah menjadi kebiasaan maka akan tertanam pada diri peserta didik suatu kedisiplinan dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah. Shalat zuhur berjamaah dilaksanakan pada jam 12.30 wib. Sistem pelaksanaan dilakukan secara bergantian, dalam satu hari satu lokal yang melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Guru PAI membuat program atau kegiatan yaitu ada yang pelaksana adzan, iqomat dan ceramah. Yang mengumandangkan adzan, iqomat dan ceramah ditunjuk oleh guru PAI, pelaksanaannya adalah siswa yang dijadwalkan shalat pada hari ini.

b. Faktor pendukung

Faktor pendukung pada metode pembiasaan dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah siswa SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan 1 terkait faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah siswa di SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman adalah sebagai berikut adalah sebagai berikut:

“Faktor pendukung pada pelaksanaan metode pembiasaan yaitu adanya peran guru dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah, adanya sarana dan prasarana yang lengkap, mengambil

absen siswa dan memberikan nilai tambahan kepada siswa yang ikut melaksanakan shalat berjamaah”.(Adeksi, 2 Desember 2021)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan 2 terkait faktor dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah siswa di SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman adalah sebagai berikut adalah sebagai berikut:

“Faktor pendukung pada pelaksanaan metode pembiasaan adanya fasilitas ibadah yang lengkap, adanya kerja sama dari guru dalam meningkatkan ibadah shalat zuhur berjamaah siswa”.(Reffi, 4 Desember 2021)

Hal yang senada yang diungkapkan oleh informan 3 terkait faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah siswa di SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman adalah sebagai berikut adalah sebagai berikut:

“Faktor pendukung pada pelaksanaan metode pembiasaan yaitu fasilitas ibadah, peraturan sekolah, adanya kerjasama antara guru, kemudian mengambil absen setiap pelaksanaan shalat berjamaah. Bagi siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah akan diberikan sanksi”.(Rasyid,6 Desember 2021)

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Vista dan Sopia terkait faktor pendukung adalah sebagai berikut:

“Pertama ada mushala, terus tempat berwudhu’ dan ada disediakan mukena”.

Dari beberapa pendapat informan di atas maka, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung terlaksananya dengan baik shalat zuhur berjamaah siswa di SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Faktornya ialah sebagai berikut :

#### 1) Fasilitas ibadah

Disediakan fasilitas ibadah dengan baik yaitu tempat shalat yaitu mushala, disediakan sajadah dan mukena, tempat berwudhu. Fasilitas ini yang menjadikan terlaksananya shalat berjamaah dengan baik dan lancar karena sekolah sudah memfasilitasi siswa dalam melaksanakan shalat zuhur

berjamaah. Fasilitas merupakan suatu hal yang dapat menunjang terlaksananya shalat zuhur berjamaah di SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman dengan baik.

2) Peraturan sekolah

Adanya kebijakan atau peraturan sekolah merupakan suatu upaya yang dapat meningkatkan pelaksanaan shalat zuhur berjamaah. Peraturan sekolah yaitu pelaksanaan shalat zuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jumat. Dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan satu hari satu lokal yang melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Kebijakan dari sekolah dapat membantu guru PAI dalam membiasakan siswa shalat berjamaah di sekolah.

3) Diperlukan peran guru

Peran guru adalah hal yang sangat mendukung terlaksananya dengan baik shalat zuhur berjamaah disekolah. Guru berperan aktif dalam memantau, dan mengawasi siswa yang melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Kemudian guru juga ikut melaksanakan shalat berjamaah. Suri tauladan dapat dijadikan kunci suksesnya pelaksanaan shalat zuhur berjamaah dengan baik.

4) Guru mengadakan absen terhadap siswa

Dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman guru melakukan pengambilan absen terhadap siswa. Pengambilan absen dilakukan ketika pelaksanaan shalat zuhur berjamaah sudah selesai dilaksanakan. Pengambilan absen bertujuan untuk mengetahui siapa-siapa saja yang ikut melaksanakan shalat zuhur berjamaah dan siapa yang tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah.

5) Disediakan mukena

Sekolah telah menyediakan mukena, dan tidak ada lagi alasan bagi siswa yang mukenanya tertinggal dan alasan yang lainnya.

c. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan 1 terkait faktor penghambat pelaksanaan shalat zuhur berjamaah siswa pada metode pembiasaan di SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman adalah sebagai berikut adalah sebagai berikut:

“Faktor penghambat pada pelaksanaan metode pembiasaan yaitu kurangnya sarana dan prasarana sekolah. Sehingga membuat siswa untuk bermalas malasan dalam melaksanakan shalat. Sulitnya memantau siswa yang melaksanakan shalat zuhur berjamaah, sehingga ketika jam shalat masuk banyak siswa yang sibuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang lain sehingga terlambat dan ada yang tidak ikut shalat berjamaah”.(Adeksi, 2 Desember 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan 2 terkait faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah siswa pada metode pembiasaan informan 2 mengatakan sebagai berikut:

“Faktor penghambat pada pelaksanaan metode pembiasaan yaitu tempat ibadah kecil, ketersediaan air kurang. Hal ini yang menyebabkan pelaksanaan shalat berjamaah kurang lancar”.(Reffi, 4 Desember 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan 3 terkait faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah siswa pada metode pembiasaan di SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, informan 3 mengatakan sebagai berikut:

“Faktor penghambat pada pelaksanaan metode pembiasaan yaitu kecilnya mushala sehingga tidak dapat menampung semua siswa shalat di dalam mushala. Sehingga membuat siswa untuk bermalas-malasan dalam melaksanakan shalat. Sulitnya memantau siswa yang melaksanakan shalat zuhur berjamaah, sehingga ketika jam shalat masuk banyak siswa yang terlambat, seperti ada



sebagian siswa yang duduk dikelas bermain *game*, ada yang makan dikantin dan melakukan aktivitas yang lainnya”.(Rasyid,6 Desember 2021)

Hal senada yang diungkapkan oleh siswa yang bernama Vista dan Sopia Terkait faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah adalah:

“Menurut saya faktor penghambatnya adalah ukuran mushala kecil terus teman-teman dalam berwudhu itu tidak mau antri sehingga hal itu yang menyebabkan siswa kadang malas untuk ikut shalat zuhur berjamaah di mushala.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa di atas dapat disimpulkan faktor yang menyebabkan pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di SMPN 01 Sungai Geringging kurang efektif. Faktor penghambatnya adalah sebabagai berikut:

a) Kecilnya tempat ibadah

Pelaksanaan salat zuhur berjamaah kurang efektif dikarenakan kapasitas atau ukuran mushala kecil. Sehingga dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah tidak dapat menampung semua siswa yang ada di SMPN 01 Sungai Geringging. Kecilnya mushala dapat menyebabkan siswa bermalas-malasan untuk melaksanakan shalat berjamaah di mushala.

b) Sulit memantau siswa yang akan melaksanakan shalat zuhur berjamaah

Sulitnya memantau siswa dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah disebabkan kurangnya kerja sama guru sehingga ketika jam shalat masuk banyak siswa yang terlambat dikarenakan ada yang duduk dikelas bermain game, makan dan minum dikantin dan ada yang melakukan aktivitas yang lain. Sehingga yang ikut melaksanakan shalat zuhur berjamaah itu hanya sedikit.

c) Tempat berwudhu dan ketersediaan air kurang

Tempat wudhu kurang memadai untuk dipakai dikarenakan kurang bersih. Dan ketika berwudhu air habis. Itulah yang menyebabkan siswa malas untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah disekolah.

d. Cara mengatasi faktor penghambat

Usaha atau cara yang dikukan guru untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat berjamaah kurang efektif. Cara yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor penghambat yaitu sebagai berikut:

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Adeksi, Reffi dan Rasyid terkait mengutarakan terkait cara mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah siswa di SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

“Cara mengatasi faktor penghambat yaitu yang pertama kecilnya tempat ibadah bahwasanya dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah tempat ibadah kecil, jadi guru membatasi siswa yang akan melaksanakan shalat yaitu dengan cara dibagi perlokal dalam satu hari itu hanya satu lokal yang melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Kedua Sulitnya memantau siswa dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah cara mengatasi dalam memantau siswa dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah yaitu guru PAI meminta bantuan kepada guru piket dan saptam untuk mengawasi siswa yang dijadwalkan shalat pada hari itu, terutama mengawasi ketika berwudhu. Guru menyuruh siswa untuk antri dalam berwudhu”.

Berdasarkan pendapat informan di atas dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam mengatasi faktor penghambat adalah guru membatasi siswa dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah. Di SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman terdapat 17 lokal. Maka untuk itu guru membatasi siswa yang melaksanakan shalat berjamaah, satu hari satu lokal yang melaksanakan shalat berjamaah. Dengan sudah ditentukan jadwal shalat masing-masing lokal oleh guru sehingga siswa dengan mudah untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Kemudian

cara mengatasi sulitnya memantau siswa dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah yaitu meminta bantuan kepada guru agar dapat mengawasi siswa ketika berwudhu. Guru memperhatikan siswa berwudhu dengan menyuruh siswa untuk antrian. Kemudian adanya kerjasama guru PAI, guru piket dan satpam maka siswa akan mau melaksanakan shalat berjamaah di mushala. Guru memberikan nilai tambahan kepada siswa yang ikut melaksanakan shalat zuhur berjamaah, sehingga siswa bersemangat dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah dengan mengharapkan nilai tambahan yang diberikan oleh guru.

## **2. Pelaksanaan Metode Keteladanan oleh Guru dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Zuhur Berjamaah Siswa**

### **a. Pelaksanaan metode keteladanan dalam pelaksanaan ibadah shalat zuhur berjamaah siswa**

Keteladanan merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam dunia pendidikan, karena bagaimanapun arah yang diberikan oleh seseorang terhadap peserta didiknya, namun peserta didik tidak akan lebih baik, jika peserta didik tidak melihat langsung orang yang mendidiknya mengamalkan terlebih dahulu tentang shalat zuhur berjamaah.

Berdasarkan temuan dilapangan dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah dalam metode pembiasaan, temuan hasil observasi saat adzan sudah dikumandangkan guru pergi kemushala dan mengajak siswa shalat berjamaah dimushala. Guru ikut serta dalam pelaksanaan shalat berjamaah, guru mengajak siswa shalat tepat waktu. Setiba di mushala guru langsung mengambil wudhu' dan siswa juga ikut mengambil wudhu'. Dengan adanya suatu perbuatan baik yang dilakukan guru maka, siswa mencontoh gurunya karena guru adalah tauladan yang akan dicontoh oleh siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Adeksi, Refi dan

Rasyid terkait pelaksanaan shalat zuhur berjamaah pada metode keteladanan dalam pelaksanaan ibadah shalat zuhur berjamaah siswa di SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman adalah sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah pada metode keteladanan yaitu guru ikut serta dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah di mushala. Ketika adzan sudah dikumandangkan guru mengajak siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah di mushala. Kemudian pastinya siswa terlebih dahulu dibiasakan untuk shalat tepat waktu. Ketika sudah mulai adzan guru dan siswa sudah berada dimushala. Kemudian guru mengambil wudhu, karena guru sudah mengambil wudhu’ maka siswa juga akan ikut mengambil wudhu. Guru merupakan teladan yang akan dicontoh oleh siswa”.

Hal senada yang diungkapkan oleh siswa yang bernama Tata dan Sopia terkait metode keteladanan sebagai berikut:

“Guru juga ikut dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah di mushala. Karena, guru ikut siswa juga shalat di mushala”.

Berdasarkan hasil observasi dan dikuatkan dengan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, guru pada saat waktu shalat zuhur sudah masuk guru mengajak siswa untuk pergi ke mushala untuk shalat. Guru ikut serta dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Setelah berada dimushala guru langsung mengambil wudhu’ dan siswa juga ikut mengambil wudhu’. Guru merupakan teladan yang akan dicontoh oleh siswa, apa yang dilakukan guru akan ditiru oleh siswanya.

Pelaksanaan shalat berjamaah dilaksanakan pada jam 12.30, dalam pelaksanaannya guru ikut melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Guru merupakan figur atau tauladan yang akan dicontoh oleh siswa dengan ikut serta guru dalam pelaksanaan shalat berjamaah sehingga siswa juga ikut melaksanakan shalat berjamaah, dikarenakan siswa mencontoh perbuatan guru.

Guru PAI membuat kegiatan tambahan sebelum shalat zuhur berjamaah dimulai yaitu ada yang mengumandangkan

adzan, iqomat, ceramah dan infaq. Kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa yang dijadwalkan shalat pada hari ini, yaitu tiga orang dari perwakilan lokal yang mengumandangkan adzan, iqomat dan menyampaikan ceramah. Kegiatan tersebut dibuat untuk melatih dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat lagi dalam melaksanakan shalat, adzan, ceramah. Dan juga melatih siswa untuk mau berinfak.

b. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Adeksi, Reffi dan Rasyid terkait faktor pendukung pelaksanaan shalat zuhur berjamaah siswa pada metode keteladanan di SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman adalah sebagai berikut adalah sebagai berikut:

“Faktor pendukung pada pelaksanaan metode keteladanan dalam meningkatkan ibadah shalat zuhur berjamaah siswa yaitu *pertama* adanya tempat ibadah, *kedua* adanya tempat berwudhu, *ketiga* menyediakan sajadah dan mukena. Untuk perempuan sudah disediakan mukena, walaupun tidak semua anak yang mendapatkannya tapi sudah hampir 80% ketersediaan mukena di sekolah. Dengan adanya sarana prasarana yang disediakan sekolah maka siswa akan mau melaksanakan shalat”.

Hal senada yang diungkapkan oleh siswa yaitu Vista dan Sopia terkait faktor pendukung adalah sebagai berikut:

“Ada mushala, terus tempat berwudhu’ dan ada disediakan mukena”.

Berdasarkan pendapat informan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan shalat zuhur berjamaah ialah sebagai berikut:

1) Adanya sarana dan prasarana ibadah

Sekolah sudah menyediakan mushala untuk shalat, sehingga siswa bisa shalat pada tepat waktu menyediakan tempat berwudhu, menyediakan sajadah dan mukena. Sekolah telah menyediakan mukena hampir 80% sudah disediakan sekolah. Tidak ada lagi alasan bagi siswa yang mukenanya

tertinggal dirumah karena sekolah sudah menyediakan mukena.

2) Kerja sama antara guru

Dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah ini yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah bukan guru PAI saja tetapi semua guru mata pelajaran ikut membantu. Membantu mengawasi serta mengontrol siswa yang melaksanakan shalat berjamaah sehingga tidak ada lagi siswa yang berkeliaran di perkarangan sekolah dengan kerja sama dari guru maka siswa akan melaksanakan shalat berjamaah.

c. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru terkait faktor pendukung pelaksanaan shalat zuhur berjamaah siswa pada metode keteladanan di SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman adalah sebagai berikut adalah sebagai berikut:

“Terkadang pelaksanaan shalat zuhur berjamaah kurang efektif karna siswa terlalu banyak, sehingga mushala tidak dapat menampung semua siswa untuk ikut shalat di dalam mushala. Kurangnya ketersediaan air dan siswa tidak mau antri dalam berwudhu, siswa berebutan dalam berwudhu sehingga siapa yang cepat dia yang berwudhu duluan. kadang siswa ketika mau berwudhu harus antrian”.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa yang bernama Vista dan Sophia mengungkapkan terkait faktor penghambat pelaksanaan shalat zuhur berjamaah sebagai berikut:

“Menurut saya faktor penghambatnya adalah ukuran mushala kecil terus teman-teman dalam berwudhu itu tidak mau antri sehingga hal itu yang menyebabkan kami kadang malas untuk ikut shalat zuhur berjamaah.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman yaitu sebagai berikut:

1) Ukuran mushala kecil

Siswa terlalu banyak sehingga dengan banyak siswa tidak bisa menampung semua siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah di mushala, yang ikut melaksanakan shalat zuhur berjamaah hanya siswa yang mau saja.

2) Kurangnya ketersediaan air

Ketika siswa sedang berwudhu terkadang air habis dan menyebabkan siswa yang lain tidak dapat mengambil wudhu dan akhirnya siswa tidak ikut melaksanakan shalat zuhur berjamaah dikarenakan air sudah habis.

3) Kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah

Masih ada sebagian siswa yang kurang sadar, sehingga apabila jadwal shalat zuhur berjamaah di mushala terkadang ada yang tidak hadir. Namun, siswa yang tidak hadir biasanya biasanya diberi sanksi yang mendidik, sehingga menimbulkan efek jera.

d. Cara mengatasi faktor penghambat

Usaha atau cara yang dikukan guru untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan salat berjamaah kurang efektif. Cara yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor penghambat yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru yaitu Adeksi, Reffi dan Rasyid terkait cara mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah siswa pada metode keteladanan di SMPN 01 Sungai Geringging

Kabupaten Padang Pariaman adalah sebagai berikut adalah sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah siswa dibagi perlokasi dalam satu hari satu lokasi yang melaksanakan shalat berjamaah. Guru berdiri ditempat siswa yang berwudhu kemudian memperhatikan dan menyuruh siswa untuk antri dalam berwudhu, agar siswa tidak berkeliaran ditempat lain masih ada sebagian siswa yang kurang sadar bahwa hari ini jadwal shalatnya, sehingga ia tidak ikut melaksanakan shalat zuhur berjamaah di mushala. Cara mengatasinya guru memberikan nasehat dan juga memberikan sanksi kepada peserta didik. Kemudian mengadakan rapat dengan orang tua dan memanggil anaknya yang bermasalah kemudian mencukupkan ketersediaan air”.

Berdasarkan pendapat informan di atas cara mengatasi faktor penghambat yaitu dengan cara memberikan nasehat kepada siswa yang kurang sadar bahwasanya hari ini ia dijadwalkan shalat, jika masih tidak mau ikut melaksanakan shalat zuhur berjamaah akan diberikan peringatan dan juga sanksi, kemudian mengadakan rapat dengan orang tua dan memanggil anak yang bermasalah. Sehingga dengan adanya sanksi tersebut dapat membuat siswa untuk semangat melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Kemudian mencukupkan persediaan air untuk berwudhu sehingga siswa tidak ada lagi siswa yang mempunyai alasan kalau air habis, dan juga tidak ada siswa yang tidak ikut shalat zuhur berjamaah lagi.

Guru harus berperan aktif dalam pelaksanaan shalat berjamaah karena jika tidak semua guru yang ikut melaksanakan shalat berjamaah dan ada yang tidak ikut maka siswa tidak semuanya juga yang ikut karena, siswa mencontoh gurunya. Kepala sekolah harus membuat kebijakan untuk guru yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Sehingga dengan adanya kebijakan dari kepala sekolah maka guru dan siswa bersama-sama melaksanakan shalat zuhur berjamaah di mushala.



### **3. Pelaksanaan Metode Latihan oleh Guru dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Zuhur Berjamaah Siswa**

- a. Pelaksanaan metode latihan dalam pelaksanaan ibadah shalat zuhur berjamaah siswa

Berdasarkan temuan dilapangan dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah dalam metode latihan, temuan hasil observasi bahwasanya, dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah guru memperhatikan shalat dengan cara berdiri dibelakang siswa dan melihat siswa yang tidak serius dalam shalat. Siswa yang tidak serius dalam shalat ditegur oleh guru agar melaksanakan shalat dengan baik dan benar. Tujuan guru yaitu untuk melatih siswa shalat dengan khusuk agar nantinya siswa terbiasa shalat dengan baik benar dan khusuk.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan 1 terkait pelaksanaan shalat zuhur berjamaah pada metode latihan di SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman adalah sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah pada metode latihan guru melatih siswa melaksanakan shalat dan guru memperhatikan siswa yang shalat jika terdapat kesalahan dalam shalat contohnya ada siswa tidak serius dalam shalat. Maka guru akan menegur dan menasehati siswa tersebut. Dengan memperhatikan siswa shalat maka dapat melatih siswa untuk shalat dengan khusyuk”.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa yang bernama Vista dan Tata terkait metode latihan sebagai berikut:

“Guru menerapkan metode latihan dengan cara ketika siswa shalat berjamaah nanti guru ada salah seorang guru yang berada dibelakang siswa. Guru memperhatikan jika ada siswa yang dalam mengikuti shalat berjamaah tidak serius seperti ada siswa ketika shalat berbicara, dan mencubit-cubit temanya”.

Berdasarkan hasil observasi dan dikuatkan dengan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, guru menerapkan metode keteladanan dengan cara ketika siswa melaksanakan shalat

zuhur berjamaah guru berada dibelakang siswa dengan tujuan untuk memperhatikan siswa yang melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Jika ada siswa yang melaksanakan shalat dengan tidak serius guru akan menegur dan menasehati siswa agar selanjutnya siswa bisa shalat dengan khusuk dan serius.

b. Faktor pendukung

Dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah siswa SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah dengan baik. Faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan 1 terkait faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah ini ya ada sarana dan prasarana pelaksanaan shalat seperti tersedianya tempat berwudhu dan mukena”.(Adeksi, 2 Desember 2021)

Sebagaimana hasil wawancara yang diutarakan oleh informan 2 terkait faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah.

”Menyediakan fasilitas untuk berwudhu, menyediakan fasilitas untuk shalat. Saya meminta kerjasama dengan guru PAI dan juga dengan dengan guru yang mengajar pada jam siang, yaitu membantu untuk mengarahkan anak anak yang akan melaksanakan”.(Reffi, 4 Desember 2021)

Hal senada juga diungkapkan oleh informan 3 terkait faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah.

“Hal yang dipandang mendukung pelaksanaan shalat zuhur berjamaah yaitu terdapat tiga unsur yang saling berkaitan yakni mushala, sekolah dan peserta didik. Dengan ketiga unsur ini maka dapat mendukung pelaksanaan shalat zuhur berjamaah”. (Rasyid,6 Desember 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung ada metode latihan dalam meningkatkan ibadah shalat zuhur berjamaah ialah Ada

mushala, guru dan siswa. Ketiga unsur ini sangat mendukung pelaksanaan shalat zuhur berjamaah ada mushala memudahkan untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah, kemudian ada guru dan siswa, guru dan siswa. Jika ada mushala tetapi tidak ada siswa maka shalat berjamaah tidak bisa dilaksanakan dikarenakan tidak ada orangnya dan begitu juga sebaliknya. Kemudian sekolah menyediakan tempat berwudhu, mukena sajadah, fasilitas ini dapat membantu siswa melaksanakan shalat berjamaah dengan mudah dan baik. Dan ada kerja sama dengan guru-guru mata pelajaran yaitu meminta bantuan kepada guru-guru mata pelajaran untuk memantau dan mengawasi siswa yang akan melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Agar tidak ada siswa yang berkeliaran diperkarangan sekolah.

c. Faktor penghambat

Dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah siswa SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah dengan baik. Faktor penghambat adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan 1 terkait faktor penghambat pada pelaksanaan shalat zuhur berjamaah

“Faktor penghambatnya adalah karena lemahnya peraturan sekolah yang menyebabkan siswa malas untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Dan juga disebabkan oleh ketika siswa berwudhu kadang air habis, sehingga siswa banyak yang tidak melaksanakan shalat berjamaah karena disebabkan air habis”. (Adeksi, 2 Desember 2021)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh informan 2 terkait faktor penghambat pada pelaksanaan shalat zuhur berjamaah

“Kadang siswa ketika mau berwudhu harus antrian kadang air habis, guru menyuruh siswa berwudhu ditempat mesjid yang ada diluar perkarangan sekolah. kadang itu membuat siswa mengambil kesempatan untuk bermain-main diluar perkarangan sekolah akhirnya mengabiskan waktu untuk menunggu siswa untuk belajar kembali”.(Reffi, 4 Desember 2021)

Hal senada yang diungkapkan oleh siswa yang bernama

Vista dan Sopia Terkait faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah adalah:

“Menurut saya faktor penghambatnya adalah ukuran mushala kecil terus teman-teman dalam berwudhu itu tidak mau antri sehingga hal itu yang menyebabkan siswa kadang malas untuk ikut shalat zuhur berjamaah di mushala.”

Berdasarkan hasil wawancara dari informan di atas dapat disimpulkan dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah pada metode latihan faktor penghambat yang menyebabkan pelaksanaan shalat berjamaah kurang efektif disebabkan karena kecilnya ukuran mushala, sehingga siswa banyak yang tidak ikut dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Terkadang siswa ketika mau berwudhu harus antrian terlebih dahulu kadang air habis, kemudian guru menyuruh siswa berwudhu di mesjid yang ada diluar perkarangan sekolah, kadang itu membuat siswa mengambil kesempatan untuk bermain-main diluar perkarangan sekolah dan akhirnya menghabiskan waktu belajar hanya untuk menunggu siswa untuk kembali ke perkarangan sekolah kembali.

Dari faktor penghambat di atas maka cara guru dalam mengatasi faktor penghambat tersebut ialah, berdasarkan ungkapan informan 1 adalah sebagai berikut:

“Meminta bantuan kepada guru yang mengajar, dan juga kepada satpam agar anak tidak keluar dari perkarangan sekolah, dan mencukupkan kondisi air untuk berwudhu agar tidak ada alasan bagi siswa air habis”.(Adeksi, 2 Desember 2021)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh informan 2 terkait cara faktor penghambat pada pelaksanaan shalat zuhur berjamaah

“Solusinya yaitu meminta kepada kepala sekolah untuk mencukupkan persediaan air sehingga siswa mudah berwudhu dan bisa melaksanakan shalat dengan baik. Dan membuat peraturan bagi siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat zuhur berjamaah akan diberi sanksi yang membuat siswa mau melaksanakan shalat zuhur berjamaah”.(Reffi, 4 Desember 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 terkait cara mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah. Informan 3 mengatakan

“Caranya yaitu mencukupkan persediaan air agar siswa tidak pergi mengambil wudhu ke luar perkarangan sekolah. Dengan mencukupkan persediaan air siswa dapat melaksanakan shalat zuhur berjamaah tepat waktu. Kemudian membuat peraturan bagi siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat zuhur berjamaah akan diberikan sanksi”.(Rasyid,6 Desember 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah yaitu sekolah mencukupkan ketersediaan air agar ketika berwudhu air tidak habis. Sehingga dengan adanya kecukupan air maka, siswa akan bisa berwudhu dengan baik, tidak ada lagi alasan siswa untuk tidak shalat karena air habis. Kemudian Meminta bantuan kepada guru yang mengajar, dan juga kepada satpam untuk memantau siswa ayang akan melaksanakan shalat zuhur berjamaah agar siswa tidak keluar dari perkarangan sekolah dengan tujuan untuk melakukan aktifitas yang lain. Dan juga membuat peraturan bagi siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat zuhur berjamaah akan diberikan iqob atau sanksi yang membuat siswa takut untuk tidak ikut mengerjakan shalat zuhur berjamaah.

### **C. Pembahasan**

Metode merupakan langkah untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini bertujuan tertanamnya ibadah shalat zuhur berjamaah kepada diri siswa dan membentuk siswa yang melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Sehingga tertanam pada dirinya akhlak yang baik dan menjadi orang-orang yang bertaqwa.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan ibadah shalat zuhur berjamaah siswa di SMPN

01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman yaitu ada tiga metode adalah sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Metode Pembiasaan oleh Guru dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Zuhur Berjamaah Siswa**

Metode pembiasaan ialah suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, yang dilakukan dengan berulang-ulang dan akhirnya menjadi sebuah kebiasaan. Sama halnya dengan melaksanakan shalat berjamaah secara berulang-ulang dikerjakan pada tepat waktu dan akhirnya menjadi sebuah kebiasaan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Djolong (2019: 69) metode pembiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Dengan membiasakan dan mengulang-ngulang perbuatan yang baik yang senantiasa yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya guru SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman dalam metode pembiasaan guru sudah menerapkannya dilapangan yaitu ketika jam shalat masuk guru mengajak siswa shalat berjamaah pada tepat waktu dengan cara memanggil siswa untuk segera ke mushala dan mengambil wudhu'. Adanya pembiasaan yang diberikan guru maka lama kelamaan siswa akan terbiasa untuk melaksanakan shalat zuhur tepat waktu.

Menurut Imas Jihan (2018: 157) bahwa pembiasaan pada pendidikan siswa adalah hal yang sangat penting, khususnya didalam pembentukan pribadi dan akhlaknya. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur yang positif pada pertumbuhan siswa. Semakin banyaknya pengalaman agama yang didapatkan oleh siswa melalui pembiasaan, maka semakin banyak pula unsur agama dalam kepribadian siswa dan semakin mudah dalam memahami ajaran agama terutama dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah.

Dengan metode pembiasaan senantiasa siswa dapat mengamalkan ajaran agamanya terutama dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di sekolah. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tersebut maka dengan mudah ia melakukan segala sesuatu ibadah dengan senang hati tanpa adanya paksaan dari guru. Oleh karena itu pembiasaan yang baik akan membentuk seseorang menjadi baik pula, sebaliknya pembiasaan buruk akan membentuk seseorang menjadi buruk pula.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Nuryanti (2016: 69) bahwa pembiasaan yang baik akan membentuk manusia yang berkepribadian baik pula. Mendidik dan membiasakan siswa shalat pada tepat waktu itu adalah hal yang sangat perlu dan membuahkan hasil yang sempurna.

SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman pada metode pembiasaan dalam pelaksanaan ibadah shalat zuhur berjamaah siswa faktor pendukung yaitu: *pertama* ada fasilitas ibadah, fasilitas ibadah yang lengkap sangat membantu guru dalam membiasakan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah. Dikarenakan sudah ada mushala, tempat berwudhu, adanya mukena dan sajadah itu semua merupakan suatu hal yang menjadi faktor pendukung terlaksananya shalat zuhur berjamaah dengan baik. *Kedua* peraturan sekolah, kebijakan atau peraturan sekolah dapat membantu guru dalam membiasakan siswa shalat berjamaah. Guru memberikan kebijakan kepada siswa ketika waktu shalat masuk guru menyuruh siswa untuk adzan, iqomat sehingga dengan demikian dapat melatih siswa dan termotivasi untuk belajar adzan dan iqomat. *Ketiga* guru mengadakan absen terhadap siswa. Di dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman guru mengadakan absen terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui siswa yang ikut dan siapa tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah.

Sesuai dengan yang dikatakan Tahir (2017: 69) yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah siswa pada metode pembiasaan ialah adanya sarana ibadah, adanya kebijakan atau peraturan sekolah dapat membantu guru dalam membiasakan siswa shalat berjamaah dan juga adanya kerja sama antara guru. Adanya rasa tanggung jawab setiap guru dalam pembinaan siswa dapat mengurangi beban guru PAI dalam membiasakan shalat zuhur berjamaah kepada siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan dalam pelaksanaan ibadah shalat zuhur berjamaah sudah dilakukan oleh guru dengan cara mengajak dan memanggil siswa kedalam lokal untuk melaksanakan shalat pada tepat waktu. Dengan dibiasakan shalat pada tepat waktu maka lama kelamaan siswa akan terbiasa shalat tepat waktu, ketika waktu shalat masuk siswa segera berwudhu' dan melaksanakan shalat zuhur berjamaah di mushalla.

## **2. Pelaksanaan Metode Keteladanan oleh Guru dalam Ibadah Pelaksanaan Shalat Zuhur Berjamaah Siswa**

Metode keteladanan adalah suatu cara yang dilakukan guru baik itu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang akan ditiru oleh siswa yang dilakukan oleh seorang guru didalam tugasnya sebagai guru baik perkataanya maupun perbuatanya. Guru harus memberikan contoh dan tauladan yang baik kepada siswanya.

Sesuai dengan teori Muhammad (2014: 148) metode keteladanan ialah contoh yang baik dari guru, baik yang berhubungan dengan sikap, prilaku, tutur kata ataupun hal lain yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut dijadikan contoh bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya guru SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman dalam metode keteladanan guru sudah menerapkanya dilapangan yaitu saat jam shalat zuhur



sudah masuk, guru segera pergi kemushala dan mengajak siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah tepat waktu. Setelah berada di mushala guru segera mengambil wudhu' dan siswa juga ikut mengambil wudhu. Apa yang dilakukan guru akan dicontoh oleh siswa karena guru merupakan contoh dan tauladan yang akan ditiru oleh siswa.

Guru mempunyai peranan yang penting dalam memberikan contoh atau tauladan yang baik kepada siswa, karena apa yang dilakukan guru akan dicontoh oleh siswa. Maka, guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa sehingga apa yang dicontohkan guru itu tertanam di dalam diri siswa supaya ia lebih taat dalam beribadah.

Sesuai dengan yang dikatakan Maskuri (2018: 34) bahwasanya guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, karena apa yang dicontohkan seorang guru akan melekat dan tertanam dalam diri peserta didik, sehingga mampu mempengaruhi perubahan perilaku peserta didik untuk lebih baik dan taat dalam beribadah.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Djolong (2019: 68) bahwa metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik agar ditiru dan dilaksanakan. Dengan memberikan tauladan yang baik kepada siswa akan dapat tertanam didalam diri siswa suatu perbuatan yang baik.

Shalat zuhur berjamaah siswa di SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, shalat zuhur berjamaah dilaksanakan pada jam 12.30. Dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah Guru PAI dan guru piket mengajak siswa untuk pergi ke mushala untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah. dalam pelaksanaanya shalat zuhur berjamaah guru ikut serta dalam melaksanakan shalat di

mushala. Guru merupakan teladan yang akan dicontoh oleh siswanya. Guru PAI membuat kegiatan dalam shalat berjamaah yaitu ada yang adzan, iqomat, ceramah.

### **3. Pelaksanaan Metode Latihan oleh Guru dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Zuhur Berjamaah Siswa**

Metode latihan adalah suatu cara yang dilakukan guru untuk melatih siswa agar lebih serius dan khusyuk dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Dan tidak ada lagi siswa yang ketikashalat meganngu temmanya yang lain.

Menurut Roestiyah, 2012 Metode latihan ialah suatu teknik atau cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. (Roestiyah, 2012, hal. 125)

Tujuan dari metode latihan ini adalah untuk melatih siswa agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah baik disekolah maupun diluar sekolah dan siswa merasa shalat berjamaah ini merupakan suatu hal yang sangat istimewa dari shalat sendirian.

Sesuai dengan yang dikatakan Djamarah (2010: 95 ) metode latihan disebut juga dengan training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Kemudian juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya guru SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman dalam metode latihan guru sudah menerapkannya dilapangan yaitu ketika siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah guru berada dibelakang siswa dan memperhatikan siswa yang melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Ada siswa yang melaksanakan shalat berjamaah dengan tidak serius,

atau siswa berbicara sesama teman, dan mencubit-cubit temanya. Guru menegur dan menasehati siswa agar siswa untuk selanjutnya bisa shalat dengan serius dan khusyuk. Itu semua bertujuan untuk melatih siswa agar kedepannya siswa bisa melaksanakan shalat dengan baik, serius dan khusyuk.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode latihan yang diterapkan guru yaitu guru melatih siswa untuk melaksanakan lebih serius dan khusyuk dengan cara guru memperhatikan siswa dalam melaksanakan shalat. Tujuannya agar kedepannya siswa terbiasa untuk melaksanakan shalat dengan baik sesuai dengan syarat dan rukun shalat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Metode Guru dalam pelaksanaan Ibadah Shalat Zuhur Berjamaah Siswa SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode pembiasaan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan Ibadah shalat Zuhur Berjamaah siswa ketika jam shalat masuk guru mengajak siswa shalat berjamaah pada tepat waktu dengan cara memanggil siswa untuk segera ke mushala. Dengan adanya pembiasaan yang diberikan guru untuk shalat tepat waktu maka, lama kelamaan siswa akan terbiasa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah dimushala pada tepat waktu.
2. Pelaksanaan metode keteladanan dalam pelaksanaan ibadah shalat zuhur berjamaah siswa saat jam shalat zuhur sudah masuk, guru segera pergi kemushala dan mengajak siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah tepat waktu. Setelah berada di mushala guru segera mengambil wudhu' dan siswa juga ikut mengambil wudhu. Apa yang dilakukan guru akan dicontoh oleh siswa karena guru merupakan contoh dan tauladan yang akan ditiru oleh siswa. Dengan adanya pembiasaan yang diberikan guru maka lama kelamaan siswa akan terbiasa untuk melaksanakan shalat zuhur tepat waktu.
3. Pelaksanaan metode latihan dalam pelaksanaan ibadah shalat zuhur berjamaah dalam metode latihan guru sudah menerapkannya dilapangan yaitu ketika siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah guru berada dibelakang siswa dan memperhatikan siswa yang melaksanakan shalat zuhur berjamaah Ada siswa yang melaksanakan shalat berjamaah dengan tidak serius, berbicara sesama teman atau kegiatan yang lainnya. Guru menegur dan memberikan penjelasan tentang shalat dengan serius dan khusyuk kepada siswa. Dengan diberikan penjelasan oleh

guru maka siswa akan terlatih untuk shalat berjamaah dengan lebih serius dan khusyuk.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini disarankan kepada semua pihak terkait dengan pendidikan khususnya dalam rangka pelaksanaan ibadah shalat zuhur berjamaah siswa.

### **1. Guru Agama**

Kepada guru agama diharapkan meningkatkan metode terhadap pembinaan shalat zuhur berjamaah kepada siswa agar siswa nantinya bisa melaksanakan shalat secara baik dan sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah.

### **2. Majelis guru**

Kepada majelis guru diharapkan lebih meningkatkan kerja samanya dalam meningkatkan shalat zuhur berjamaah siswa SMPN 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

### **3. Kepala sekolah**

Kepala sekolah diharapkan melakukan perbaikan ukuran mushala, menambah tempat berwudhu dan melengkapi persediaan air, dan juga lebih memperhatikan dan memberikan bimbingan kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah.

### **4. Peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya bisa dijadikan sebagai referensi dan informasi dalam melaksanakan penelitian sejenis metode guru dalam meningkatkan shalat siswa.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agus, N. C. (2012). *Cambuk Hati Malas Ibadah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Al-Baijory, A. A. (2015). *Buku Pintar Agama Islam*. Yogyakarta: Diva Press.
- Al-Hazza, A. F. (n.d.). *Tuntunan Shalat Lengkap*. Uba Press: Uba Press Comp.
- Amiruddin, M. I. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kedisiplinan Shalat Berjama'ah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Manyar. *Jurnal Tamaddun FAI UMG*. Vol. xix. No.2, 179.
- Amiruddin, N. A. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Shalat berjamaah Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Gresik. *Jurnal TAMADDUN- FAI UMG*. Vol.XX No.2.
- Andi Fitriani Djollong, D. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Shalat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik Pada SMP Negeri 2 Liriaja Kabupaten Soppeng. *Al- Musannif: Jurnal Of Islamic Education and Teacher Training Vol. 1, No.1*.
- Daryanato. (2013). *Strategi Tahapan Mengajar dan Bekal Keterampilan Dasar Bagi Guru*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fadriati. (2014). *Strategi Teknik Pembelajaran PAI*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Hamid, S. (2011). *Metode Edutainment* . Jogjakarta: Diva Press.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Pekan Baru.
- Ibrahim,S.M.(2013). *Ensiklopedia Islam Kaffah, Terj. Najib Jumaidi dan Izuddin Karimi*. Surabaya: Pustaka Yassir.
- Is, S. S. (2018). Pembinaan Guru PAI dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah
- Maskuri. (2018). Pendidikan Karakter Disiplin Dilingkungan Sekolah. *Jurnal Tawadhu, Vol.2,No.1*, 348.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyasar, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Nata, A. (2011). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nashr, A. K. (2011). *Shalat Penuh Makna*. Surakarta: Al Qowam.
- Nasution Aisyahnur. (2019). Metode Pembiasaan dalam Pembinaan Shalat Berjamaah dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa SMP Negeri 2 Kabawetan *Jurnal al-Bahtsu: Vol. 4, No. 1, 2019*
- Ramayulis. (2014). *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Pusat: Kalam Mulia.
- Rajab. (2011). *Psikologi Ibadah (Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia)*. Jakarta: Amzah.
- Raya, A. T. (2013). *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*. Bogor: Kencana.
- Roestiyah. (2012). *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rohman, M. (2013). *Strategi dan Desain Pengembangan system Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Sahriansyah. (2014). *Ibadah Dan Akhlak*. Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sapendi. (2015). Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia dini. *Jurnal Internalisasi , IAIN Pontianak: At-Turats, 27*.
- Saputra, T. d. (n.d.). Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Qur'an. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam vol. 3 , no 1, 2018*.
- Sarwat, A. (2018). *Shalat Berjamaah*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing.
- Setiawan, I. (2020). Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa. *AL-ASHR Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Vol.5 No.1*.
- Shiddieqy, M. H. (2019). Tawazun Jurnal Pendidikan Islam Vol. 12. No. 1. *Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, 21*.

- Subaidi. (2014). Metode Pendidikan Islam . *Jurnal Intelegensia Vol.02 Juli* .
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta. Algensindo.
- Syahrowiyah, T. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan AgamaIslam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol. 10 No. 2 , 2*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tambak, S. (2014). Metode Ceramah: Konsep Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah, Vol.21, No.2, Juli-Desember*, 376.
- Umar, B. (2012). *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Ulwan, A. N. (2013). *Tarbiyah Aulad Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Zafi, A. A. (2020). Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik Tentang Ibadah dalam Pembelajaran Fiqih. *Blementary Vol. 6 No. 1*, 49.